

SKRIPSI

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SICINI
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA**



Oleh:

IRSYAD

Nomor Induk Mahasiswa : 105611118920

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

SKRIPSI

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SICINI
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S.Ap)

Disusun dan Diajukan Oleh:

IRSYAD

Nomor Stambuk: 105611118920

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Perencanaan Pembangunan Partisipatif dalam
Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di
Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Irsyad

Nomor Induk Mahasiswa : 105611118920

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



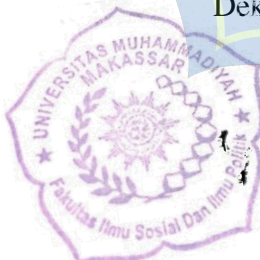
Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

Riskasari, S.Sos., M.AP

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM: 730 727

NBM: 991 742



HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0348/FSP/A.4-II/I/46/2025 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 21 bulan Januari tahun 2025.

TIM PENILAI

Ketua

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM: 730 727

Sekretaris

Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 992 797

PENGUJI

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si

()

2. Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

()

3. Riskasari, S.Sos., M.AP

()

4. Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si

()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Irsyad

Nomor Induk Mahasiswa : 105611118920

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Juli 2024

Yang menyatakan



Irsyad

ABSTRAK

IRSYAD, 2024. Perencanaan Pembangunan Partisipatif dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. (dibimbing oleh Bapak, Andi Luhur Prianto, dan Ibu Riskasari)

Penelitian ini bertujuan mengetahui perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Dengan terfokus pada kepentingan masyarakat, partisipatoris atau keterlibatan dan sinergitas. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data di kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan informan dan dokumentasi sejumlah informasi dengan mengacu pada perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur didesa sicini, faktor-faktor yang mempengaruhi, perencanaan dan pembangunan partisipatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembangunan infrastruktur belum dilaksanakan dengan baik, dimana beberapa tahapan proses perencanaan pembangunan belum dilaksanakan, diantaranya tahapan persiapan yakni Musyawarah pra musrenbang dan tahapan pembahasan kegiatan/penetapan prioritas kegiatan yang akan disampaikan ke tingkat musrenbang Kecamatan. Faktor yang mempengaruhi perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa tidak maksimal karena disebabkan oleh kurangnya anggaran yang masuk sehingga proses pembangunan tidak optimal dan sebagian besar didominasi oleh pemahaman yang minim dari masyarakat dan pemerintah desa tentang perencanaan pembangunan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Perencanaan Pembangunan

ABSTRACT

IRSYAD, 2024. Participatory Development Planning in Improving Infrastructure Development in Sicini Village, Parigi District, Gowa Regency. (guided by Mr. Andi Luhur Prianto, and Mrs. Riskasari)

This study aims to find out participatory development planning in improving infrastructure development in Sicini Village, Parigi District, Gowa Regency. By focusing on the interests of the community, participatory or involvement and synergy. Through a qualitative descriptive approach, data is collected from observation, interviews and documentation. This research was conducted by conducting direct interviews with informants and documenting a number of information with reference to participatory development planning in improving infrastructure development in Sicini Village, influencing factors, participatory planning and development.

From the results of the study, it can be concluded that: The infrastructure development planning process has not been carried out properly in Sicini Village, Parigi District, Gowa Regency, where several stages of the development planning process have not been implemented, including the preparation stage, namely the pre-musrenbang deliberation and the stage of discussing activities/determining the priorities of activities that will be submitted to the sub-district musrenbang level. Factors that affect participatory development planning in increasing infrastructure development in Sicini Village, Parigi District, Gowa Regency are not going well because they are caused by the lack of incoming budget so that the development process is not optimal and is mostly dominated by understanding which is minimal from the community and the village government about development planning

Keywords: Community Participation, Development Planning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”***. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si Selaku Pembimbing I, terima kasih atas waktu, bimbingan, ilmu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Riskasari, S.Sos., M.AP Selaku Pembimbing II, terima kasih atas waktu, kesabaran, dorongan yang sangat luar biasa, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Hj.Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Ibu Nurbiah, S.Sos., M.AP, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak/ibu seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang menuangkan banyak pengalamam dan ilmunya kepada saya selama mengikuti perkuliahan.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dalam proses pengurusan administrasi mulai dari awal hingga akhir.
7. Terima kasih untuk kedua orang tua saya yaitu bapak Massa dan ibu Sawallia serta saudara/i kandung Marlina, serta orang-orang yang selalu memberikan semangat dan dorongan yang dengan senantiasa mendoakan serta dukungan.
8. Terima kasih teruntuk Kantor Desa Sicini telah menerima, membantu dan memberikan informasi serta saran selama proses penelitian ini.

9. Terima kasih teruntuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat selama pembuatan skripsi.

10. Terima kasih terkhususnya diri saya sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun itu dan semaksimal mungkin.

Dari kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun saran penulis harapan, Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Gowa, 30 Desember, 2024

Penulis,



Irsyad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep dan Teori	10
C. Kerangka fikir	39
D. Fokus Penelitian Dan Deskripsi	41
E. Definisi Fokus Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis dan tipe penelitian	44
C. Teknik pengumpulan data	46
D. Teknik analisis data.....	47
E. Teknik Pengabsahan Data	49
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	64

C. Pembahasan Hasil Penelitian	108
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	117
RIWAYAT HIDUP.....	11729



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian Desa Sicini.....	47
Tabel 4.1	Batas Desa.....	53
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Sicini.....	59
Tabel 4.3	Data Memeluk Agama.....	60
Tabel 4.4	Mata pencarian.....	60
Tabel 4.5	Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Sicini.....	61
Tabel 4.6	Sarana Desa.....	61
Tabel 4.7	Usulan Perencanaan Pembangunan Desa.....	69
Tabel 4.8	Pengelolaan Pendapatan Desa Target Dan Realisasi Pendapatan dan Pengelolaan Belanja Desa.....	70
Tabel 4.9	Rincian Target dan Realisasi Pendapatan Selama 6 (enam)...	70
Tabel 4.10	Pembangunan Desa.....	Infrastruktur 79
Tabel 4.11	Pengelolaan Belanja Desa Rincian Target dan Realisasi.....	85
Tabel 4.12	Status Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM) Pembangunan Kampung KB Pattiroang Desa Sicini Tahun 2023.....	92
Tabel 4.13	Daftar Hadir Peserta Kegiatan Musrengbang Desa Sicini.....	98
Tabel 4.14	Program, Kegiatan dan Anggaran Desa yang dikelola oleh Desa.....	100
Tabel 4.15	Pembangunan Infrastruktur Desa Sicini.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Fikir	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Sicini.....	64
Gambar 4.1 Kondisi Jalan Dusun Labbabetu Desa Sicini.....	74
Gambar 4.2 Partisipasi Masyarakat Desa Sicini.....	88
Gambar 4.2 Kegiatan Musrengbang Desa Sicini.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Penulisan Skripsi.....	122
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian.....	123
Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Penelitian dari LP3M.....	124
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari PTSP Provinsi Sulawesi Selatan.....	125
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian dari PTSP Kabupaten Gowa	126
Lampiran 6: Surat Ketengarangan Telah Melakukan Penelitian.....	127
Lampiran 7: Hasil Plagiasi	128
Lampiran 8: Dokumentasi.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan proses pembangunan secara fisik sebagai perwujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera merata diwilayah Indonesia, namun demikian pembangunan infrastruktur yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat makmur dan sejahtera belumlah diperoleh masyarakat jika penyebabnya masih dengan sifat masyarakat yang apatis terhadap pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan untuk mendukung suatu program dengan cara yang beragam. melalui pendekatan partisipatif peran serta masyarakat tidak hanya terbatas dalam keikutsertaan secara fisik, tetap keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran serta pemecahan masalah (Riskayanti, Budi setiawati, 2020).

Pembangunan Infrastruktur merupakan bentuk dari kepedulian pemerintah, wujud dari model pembangunan tersebut adalah Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP). Pemerintah Indonesia melalui Ditjen Cipta Karya, Kementrian Pekerjaan Umum mencanangkan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) dalam rangka mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan pengembangan infrastruktur permukiman dipedesaan melalui partisipasi masyarakat baik secara individu maupun kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Prinsipnya ada dua jenis infrastruktur, yakni infrastruktur pusat dan daerah. Penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah dan pemerintahan desa merupakan unit terdepan (ujung tombak) dalam pelayanan kepada masyarakat menjadi tonggak strategis untuk keberhasilan semua program. Karena itu upaya untuk memperkuat desa merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah. (Hariyanto,2021)

Berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun, 2014 pasal 78 tentang desa, dengan tegas disebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Namun kenyataan yang ada pembangunan infrastruktur pedesaan bertolak belakang dengan tujuan undang-undang yang diterapkan. Kualitas pelayanan pembangunan dalam sarana dan prasarana tidak dapat dirasakan masyarakat secara keseluruhan.

Proses demokratisasi di Indonesia diharapkan mampu mengikut sertakan dan memaksimalkan peran dan fungsi masyarakat dalam kebijakan pembangunan, terlebih yang langsung berkenaan dengan mereka, seperti program-program pengetasan kemiskinan. Todaro (2023) menyatakan bahwa pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia.

Dengan demikian pembangunan idealnya dipahami sebagai suatu proses yang berdimensi jamak, yang melibatkan masalah pengorganisasian dan peninjauan kembali keseluruhan sistem ekonomi dan sosial. Dengan demikian pembangunan idealnya dipahami sebagai suatu proses yang berdimensi jamak, yang melibatkan masalah pengorganisasian peninjauan kembali keseluruhan sistem ekonomi dan sosial. Pembangunan infrastruktur melalui pendekatan partisipatif meliputi partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian, partisipasi barang, partisipasi uang. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut serta masyarakat dalam pembangunan, baik itu dalam kegiatan-kegiatan pembangunan serta ikut dalam memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tentu tidak diragukan lagi sehingga dalam pelaksanaannya mewujudkan pemerintah desa yang partisipatif, komunikatif, demokratis, bertanggung jawab, dan transparan.

Perencanaan yang partisipatif dan berkelanjutan memiliki peran yang strategis dalam kerangka otonomi daerah, karena pembangunan desa merupakan dasar dari pembangunan nasional. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama keberhasilan pembangunan (Sayumitra, 2009). Menurut Keith Davis yang dikutip dalam menyatakan partisipatif adalah keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada tujuan, cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab terhadapnya. Pembangunan pedesaan kini menjadi perhatian utama dalam dimensi studi pembangunan daerah, kesejahteraan daerah sesungguhnya apa yang dirasakan masyarakat di desa, bilamana masyarakat pada

tingkat desa belum memperoleh kesejahteraan maka suatu daerah kabupaten dan kota belum dapat dikatakan telah sejahtera. (Setiawati & Mone, 2023).

Selama dua dekade terakhir ini, berkembang kekecewaan terhadap hasil dan upaya-upaya pembangunan di banyak negara, khususnya dinegara sedang berkembang. Kesenjangan antara yang kaya dan miskin semakin melebar, dan dalam banyak kasus, kondisi penduduk miskin semakin terpuruk. Ungkapan tradisional sosial ekonomi perdesaan seringkali “dirusak” tanpa digantikan oleh suatu alternatif yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal pengamatan yang dilakukan didesa Sicini kecamatan Parigi Kabupaten Gowa terdapat permasalahan yang dijumpai yaitu kurangnya perhatian pemerintah setempat pada pembangunan infrastuktur desa khususnya dusun Labbabatu. Kondisi jalanan disekitaran dusun Labbabatu yang merupakan jalan poros provinsi selama beberapa tahun belum diperbaiki sudah rusak parah, dimana kondisi jalan berbatu dan juga rentan genangan air, Hal ini sangat mengganggu aktivitas masyarakat terutama dalam akses pemasaran hasil pertanian hingga menghambat perekonomian masyarakat. Mengapa pembangunan jalan provinsi khususnya didusun Labbabatu tidak tersentu kurang lebih 15 tahun terakhir dan kurangnya anggaran dana yang terbatas yang masuk Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Meningkatkan pembangunan Infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi kabupaten Gowa ”

Permasalahan lain adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perencanaan pembangunan, efeknya adalah muncul apatisme dari masyarakat mengenai perencanaan pembangunan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembangunan infrastruktur belum diketahui dan dimengerti oleh sebagian besar masyarakat. Sehingga pada waktu proses perencanaan tidak ada dalamnya. Hal ini disebabkan karena belum ada pemberitahuan secara rinci dari pihak pemerintah desa mengenai bagaimana proses perencanaan pembangunan infrastruktur, apa dan bagaimana musrenbangdes, untuk kepentingan apa dan sebagainya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat mempengaruhi hasil dari perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana sinergitas antara pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan efektifitas perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan mengapa proses pembangunan didesa kita kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat.

1. Penelitian bertujuan mengarah bagaimana tingkat partisipasi masyarakat berhubungan dengan keberhasilan dan efektivitas dari proyek pembangunan infrastruktur.
2. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai faktor, seperti kondisi sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, serta faktor budaya dan politik yang memengaruhi seberapa banyak masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan infrastruktur.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kerja sama antara berbagai pihak termasuk pemerintah dan masyarakat dapat memperbaiki hasil dari perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini bersifat Teoritis dan Parktis Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang memberikan kontribusi pada teoriteori. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang memberikan kontribusi secara aplikatif bagi program. Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana untuk menerapkan ilmu yang dapat diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan.

2. Bagi pemerintah, sebagai masukan agar lebih memperhatikan masalah yang berada di Desa Sicini, Kabupaten Gowa terutama terkait dengan perencanaan pembangunan infrastruktur dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penelitian ini, Sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu dari (Riskayanti, Budi setiawati, 2020) ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur didesa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat informan sebanyak 11 orang terdiri dari kepala desa Romanglasa, sekretaris desa Romanglasa, 2 anggota BPD, 1 anggota kepala Dusun, 1 anggota RT, 1 anggota RW, 1 anggota LSM dan 3 orang masyarakat. Pengambilan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam bentuk partisipasi pikiran masih sangat minim dilihat dari bagaimana masyarakat kurang berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan karena pemerintah membatasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam hal perumusan masalah sehingga masyarakat bersifat apatis terhadap pembangunan infrastruktur dalam proses perencanaan Musrebang dan RPJMDes, Partisipasi tenaga dalam bentuk gotong royong dan kerja bakti , partisipasi keahlian dalam bentuk keterampilan masyarakat dimiliki, partisipasi barang dalam bentuk alat dan

perkakas yang dapat digunakan untuk membantu pengerjaan pembangunan infrastruktur , partisipasi uang dalam bentuk dana atau terprosedur. (Riskayanti, Budi setiawati, 2020).

2. Penelitian terdahulu dari (Laia & Angin, 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Pemerintah Desa dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pembangunan Infrastruktur di desa Mangan Molih Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan cara wawancara, dokumentasi dan observasi dalam mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan kualitatif bersifat induktif. Hasil penelitian menunjukkan Peranan Pemerintah dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa dapat disimpulkan bahwa telah berjalan dengan baik yang secara procedural dan petunjuk pelaksanaan pembangunan, Pemerintah Desa telah melaksanakan perannya menggandeng LKD terutama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) guna melaksanakan pembangunan Infrastruktur dengan berkonsultasi dengan pengelola kegiatan di desa guna melakukan pembangunan oleh Masyarakat Desa sebagaimana terpampang di papan pengumuman Desa sesuai keahlian masing-masing dan yang dilakukan Pemerintah melibatkan masyarakat pada setiap pembangunan infrastruktur di desa Mangan Molih. Langkah Desa Mangan Molih. Dalam (Laia & Angin, 2020).

3. Penelitian terdahulu dari Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana hipotesis penelitiannya adalah partisipasi Masyarakat adalah dapat meningkatkan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh aparat pemerintah kelurahan, lembaga kelurahan dan masyarakat kelurahan. Teknik pengambilan sampel untuk Sampling merupakan sebuah teknik dalam penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel untuk pemerintah dan lembaga masyarakat kelurahan seperti RT, RW, Tim PKK, Karang Taruna, LPMK, Lembaga Adat dan lembaga kemasyarakatan lainnya pemerintah dan lembaga kelurahan totalnya sebanyak 60 responden adalah teknik Sensus Sampling. (Hafrida et al., 2023).

B. Konsep dan Teori

1. Konsep perencanaan pembangunan partisipatif

Konsep pembangunan partisipatif dikemukakan oleh Nasrun (2008) yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai komponen kepublikan (pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat non pemerintah) secara tersistem. Selanjutnya dinyatakan bahwa ketertarikan sistemik dari berbagai komponen kepublikan dalam pembangunan daerah memerlukan langkah penyusunan portofolio yang didahului proses evaluasi internal dengan menggunakan analisis SWOT.

Menurut Slamet, (2004) Partisipasi masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang memandang masyarakat dalam konteks

dinamis yang mampu memobilisasi sumber daya sesuai dengan kepentingan, kemampuan dan aspirasi yang dimiliki, baik secara individu maupun komunal. Ada 5 variabel yang terdapat partisipasi masyarakat yakni jenis kelamin, usia, pendapatan, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. (Mamun & Hasanuzzaman, 2020).

Musyawarah perencanaan pembangunan daerah yang dilaksanakan, baik untuk program/kegiatan yang akan dilaksanakan untuk jangka panjang, jangka menengah maupun rencana jangka pendek seharusnya dilakukan dengan mengutamakan partisipasi masyarakat sebagai wujud bottom-up planning. Hal ini dilakukan dengan melibatkan semua termasuk berbagai (*stakeholder*) terkait dengan mekanisme perencanaan pembangunan.

Perencanaan yang dibuat oleh masyarakat diawali dengan membuat daftar kebutuhan masyarakat dan merupakan masukan (*input*) dalam proses perencanaan untuk menjadi sebuah dokumen perencanaan yang mencerminkan keterlibatan masyarakat secara luas. Masukan yang dibuat oleh masyarakat didasarkan pada berbagai permasalahan yang timbul dalam masyarakat untuk kemudian dijadikan sebagai program maupun kegiatan yang butuh penanganan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. (Mizan, 2020).

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Menurut Abe salah satu ahli

menjelaskan bahwa Perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan rakyat, dan dalam prosesnya melibatkan rakyat baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dan cara harus dipandang sebagai satu kesatuan. Suatu tujuan untuk kepentingan rakyat dan bila dirumuskan tanpa melibatkan masyarakat, maka akan sulit dipastikan bahwa rumusan akan berpihak pada rakyat. Hal senada juga disampaikan oleh Wicaksono dan Sugiarto bahwa perencanaan partisipatif adalah usaha yang dilakukan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar mencapai kondisi yang diharapkan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masyarakat secara mandiri.

Adapun mengenal lebih jauh pendapat dari (Arnstein's Ladder tahun 1969., 2022)

Berdasarkan jurnal *A Ladder of Citizen Participation* by Sherry R. Arnstein menjelaskan bahwa, "partisipasi masyarakat berdasarkan kekuatan masyarakat untuk menentukan suatu produk akhir, dan sejauh mana kekuasaan warga negara dalam menentukan rencana dan program." Oleh karena itu Arnstein membuat model tangga partisipasi publik dan secara umum terdapat tiga derajat partisipasi masyarakat yaitu:

1. Tidak Partisipatif (*Non-Participation*) terdiri dari *manipulation* dan terapi *therapy*.
2. Derajat Semu (*Degrees of Tokenism*) terdiri dari *information*, *consultation*, dan *placation*.

3. Kekuatan masyarakat (*Degrees of Citizen Powers*) terdiri dari *partnership*, *delegated power*, dan *citizen control*.

Makna Level Partisipasi Publik pada Tangga Partisipasi: Pada sub bagian ini kita akan menaiki tangga partisipasi milik Arnsteins untuk mengetahui lebih lanjut maknanya. Berikut penjelasan makna dari setiap level partisipasi (Arnstein's Ladder, 1969):

1. *Manipulation*

Di level ini publik tidak dilibatkan dikarenakan sudah terpilihnya sejumlah orang sebagai wakil dari publik. Sehingga publik tidak akan mengetahui sama sekali tentang informasi keputusan tersebut. Hal tersebut pernah terjadi di Indonesia saat masa orde baru, dimana keputusan sepenuhnya diambil oleh pemerintah.

2. *Therapy*

Pada level ini publik mulai dilibatkan tetapi hanya dapat mendengarkan informasi keputusan tersebut. Contoh kasus di negara Korea Utara yaitu masyarakat tidak memiliki kebebasan dan hanya mendengarkan informasi.

3. *Informing*

Saat mulai masuk level *informing* otoritas berkuasa tidak menghalangi partisipasi tetapi tidak mengeksekusi aspirasi publik. Pada level ini otoritas berkuasa hanya berkomunikasi searah atau hanya memberi tahu informasi yang akan dan sudah dilaksanakan.

4. *Consultation*

Untuk level ini sudah adanya diskusi dengan banyak elemen tetapi yang berkuasa menentukan apakah saran dan kritik publik akan digunakan. Contoh kasusnya yaitu forum diskusi perumusan kebijakan yang diadakan pemerintah dengan mengundang berbagai *stakeholder*.

5. *Placation*

Selanjutnya pada level *placation*, pihak yang berkuasa hanya berjanji untuk melaksanakan aspirasi publik tetapi diam – diam menjalankan rencana semula.

6. *Partnership*

Lalu pada level *partnership* telah mencapai *citizen power*, sehingga pada level ini terbentuknya kerjasama multipihak dalam merumuskan atau melaksanakan kebijakan dan program. Contoh kasusnya yaitu IAP2 Indonesia bekerjasama dengan *pentahelix stakeholder* dalam membangun forum diskusi, *research*, dan lainnya.

7. *Delegation*

Naik ke level *delegation* dimana masyarakat memegang mayoritas kursi di komite dengan wewenang yang didelegasikan untuk membuat keputusan. Sehingga peran publik untuk menjamin akuntabilitas program kepada mereka.

8. *Citizen Control*

Dan untuk level tertinggi yaitu *Citizen Control*, dimana publik yang lebih mendominasi dan peran publik hingga mengevaluasi kinerja mereka. Menurut Arnstein jika partisipasi berada pada level ini maka terbentuknya partisipasi publik ideal.

Dari konsep Arnstein's Ladder memudahkan kita untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi di Indonesia saat ini. Meskipun saat ini Indonesia terbuka dalam menyampaikan aspirasi dan pemerintah menerapkan transparansi. Tetapi nyatanya masih ada pihak yang dirugikan dan tidak dapat menyampaikan aspirasinya.

Menurut Suwandi (2012) implementasi perencanaan pembangunan partisipatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Terfokus pada kepentingan masyarakat:
 - a. Perencanaan program didasarkan pada masalah dan kebutuhan masyarakat.
 - b. Perencanaan disiapkan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka.
- 2) Partisipatoris (keterlibatan). Setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengungkapkan gagasan atau pemikiran melalui forum pertemuan, tanpa dibatasi oleh kemampuan bicara, waktu dan lokasi.
- 3) Sinergitas;
 - a. Harus menjamin keterlibatan semua pihak,

- b. Selalu menekankan kerjasama antar wilayah administratif dan wilayah geografis. (Ridwan et al., 2022)

Suwandi (2012) yaitu terfokus kepada kepentingan masyarakat, partisipatoris, dan sinergitas:

1) Terfokus pada Kepentingan Masyarakat

Salah satu proses pelaksanaan perencanaan pembangunan partisipatif yaitu memperhatikan kepentingan masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat.

Memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berpartisipasi akan meningkatkan kemandirian dan kerjasama yang baik dari masyarakat. Terfokus pada kepentingan masyarakat yaitu perencanaan pembangunan yang dilakukan untuk menemukan masalah atau kebutuhan, sehingga didapatkan daftar masalah.

2) Partisipatoris

Mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan perencanaan pembangunan adalah hal yang harus dilakukan. Setiap masyarakat melalui forum pertemuan harus memperoleh peluang yang sama dalam memberikan sumbangan pikiran, tenaga ataupun materil tanpa dihambat oleh kemampuan berbicara, tempat dan waktu yang meliputi.

3) Sinergitas

Sinergitas yaitu terjadinya kesatuan tindakan dari setiap stake holder yang terlibat dalam kegiatan Musrenbang mulai dari

Tingkat pemerintah kecamatan, pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam setiap kegiatan Musrenbang.

Setiap rencana yang akan dibangun semaksimal mungkin menjadi pelengkap dari rencana yang sudah ada, sedang dikembangkan, atau akan dibangun. Memperhatikan interaksi antar pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang melibatkan semua (rakyat) dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi yang tujuannya untuk memperoleh kondisi yang diharapkan, menciptakan aspirasi dan rasa memiliki.

Dalam upaya membuat sebuah kerangka perencanaan partisipatif perlu diperhatikan Ciri-ciri perencanaan partisipatif, sebagai berikut;

- 1) Terfokus pada kepentingan masyarakat. Perencanaan disiapkan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka.
- 2) Partisipatoris (keterlibatan). Setiap masyarakat melalui forum pertemuan, memperoleh peluang yang sama dalam sumbangan pemikiran tanpa dihambat oleh kemampuan bicara, waktu dan tempat.
- 3) Dinamis. Perencanaan mencerminkan kepentingan dan kebutuhan semua pihak. Proses perencanaan berlangsung secara berkelanjutan dan proaktif.

- 4) Sinergitas. Harus menjamin keterlibatan semua pihak, Selalu menekankan kerjasama antar wilayah administrasi dan geografi, Setiap rencana yang akan dibangun sedapat mungkin mejadi kelengkapan yang sudah ada, sedang atau dibangun, Memperhatikan interaksi yang terjadi diantara stakeholder
- 5) Legalitas. Perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan mengacu pada semua peraturan yang berlaku, menjunjung etika dan tata nilai masyarakat, tidak memberikan peluang bagi penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan.
- 6) Fisibilitas (Realistis).
- 7) Perencanaan harus bersifat spesifik, terukur, dapat dijalankan, dan mempertimbangkan waktu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam perencanaan partisipatif pembangunan desa yaitu partisipatif (melibatkan masyarakat secara penuh), dikerjakan secara kolektif, terbuka dan mengaraha kepada tujuan atau perubahan akan suatu keadaan. Menurut penulis ada perbedaan diantara kedua teori tersebut yaitu pada aspek kepentingan masyarakat dan pengerjaan.

Proses perencanaan partisipatif pembangunan perdesaan dimulai dengan tahapan sebagai berikut: (Mizan, 2020)

- 1) Pengumpulan data sekunder dari propinsi, dengan menggunakan informasi dari instansi teknis propinsi/kabupaten.

- 2) Penelaahan data sekunder dan sumber-sumber kepustakaan yang dilakukan dengan diskusi tim peneliti.
- 3) Perumusan masalah dan potensi sementara dengan metode teknik matriks masalah dan potensi
- 4) Identifikasi kebutuhan data tambahan dan sumber data dengan diskusi tim peneliti.
- 5) Survei lapangan, dengan teknik menggunakan data sekunder dan informasi dari instansi teknis dan SSI dan FGD. Analisis situasi, dengan teknik pemetaan dan statistik.
- 6) Analisis masalah dan potensi, dengan sistem matriks interaksi masalah dan interaksi potensi dasar serta potensi turunan.
- 7) Perumusan tujuan perencanaan, dengan pengelompokkan tujuan dan reformasi masalah dan potensi menjadi tujuan.
- 8) Identifikasi dan formulasi program pembangunan alternatif dengan menggunakan matriks program pembangunan alternatif.
- 9) Analisis skenario dengan skenario quo dan skenario normatif.
- 10) Pernyataan kebijakan (Policy Statement) dengan mengoptimalkan data terkait masalah, isu, kendala, kebutuhan, potensi, prinsip dan sasaran.
- 11) Kerangka berpikir logis (Logical Framework) dengan merumuskan tujuan, indikator, cara memverifikasi, dan asumsi. Format program, dengan menjejantahkan uraian program, tujuan, manfaat, kelompok, sasaran, waktu, dan instansi penanggung jawab.

Berdasarkan UU No.25/2005 tentang SPPN, dikenal empat pendekatan dalam proses perencanaan, yaitu:

1) Proses Politik

Pemilihan presiden atau kepala daerah dipandang sebagai proses penyusunan rencana karena rakyat pemilih menentukan pilihannya berdasarkan program-program pembangunan yang ditawarkan oleh setiap calon presiden/kepala daerah.

2) Proses teknokratik

Perencanaan yang dilakukan oleh perencana profesional atau lembaga/uni organisasi yang secara fungsional melakukan perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah.

3) Proses partisipatif

Perencanaan yang melibatkan pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan (stakeholders) yaitu melalui pelaksanaan musrenbang.

Dari uraian diatas ada perbedaan sudah pandang dalam proses perencanaan partisipatif yaitu pertama, proses perencanaan mengguakan tahapan-tahapan yang merujuk dari masyarakat menuju pemerintah desa. Kedua, proses perencanaan menggunakan tahapan melalui sebuah proses pendekatan. Menurut penulis dari uaian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan perencanaan partisipatif pembangunan lebih baik dimulai dari bawah penggalian data ke masyarakat, memprioritaskan masalah, memutuskan program pembangunan, pengawasan, dan evaluasi.

Adapun pendapat lain (Mizan, 2020) yang menyatakan tahapan perencanaan pembangunan masyarakat ada 2 (dua), yaitu:

1. Perencanaan teknokratik atau top-down, adalah perencanaan yang dilakukan perencana profesional, atau oleh lembaga atau organisasi yang secara fungsional melakukan perencanaan. Perencanaan teknokratik atau top down dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Pengumpulan dan pengolahan data, Problem seeking, Perumusan visi dan misi
- b) Analisis, Pengkajian lingkungan eksternal
- c) Perumusan tujuan dan sasaran perencanaan, Pengkajian lingkungan internal
- d) Pengembangan alternatif perencanaan, Perumusan isu-isu strategis
- e) Evaluasi dan seleksi alternatif rencana, Penyusunan strategi pengembangan (yang dapat ditambah dengan tujuan dan sasaran)
- f) Penyusunan dokumen rencana, penyusunan rencana-rencana kerja (aksi/tindakan)
- g) Monitoring dan Evaluasi Tindakan/Kegiatan

2. Perencanaan Partisipatif atau Bottom-up, adalah perencanaan yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara penuh dari awal proses sampai akhir dari penyusunan perencanaan. Perencanaan partisipatif dilakukan dengan tahap yaitu, sebagai berikut:

1. Pembukaan Komunikasi Masyarakat Tujuannya untuk Menumbuhkan dan memupuk modal sosial, Mengubah suatu

keadaan atau perilaku, motivasi dan komitmen melalui suatu proses pengembangan pemahaman secara partisipatif, Menciptakan suasana yang berprinsip dari, oleh dan untuk kita; Norma pembukaan komunikasi: Mengajak, mendorong bukan menginstruksikan, Meminta pendapat, mengusulkan bukan memutuskan, Menganalisis sesuatu secara partisipatif bukan memberikan penilaian, Memberikan kesempatan, memotivasi bukan melaksanakan sendiri.

2. Penumbuhan kerjasama, artinya dalam menyusun perencanaan dibutuhkan semangat gotong-royong antar individu masyarakat untuk mewujudkan pembangunan yang diinginkan.
3. Analisis Kebutuhan Masyarakat, artinya pemerintah desa dan masyarakat melakukan survey lapangan tentang keadaan lingkungannya dengan menggunakan skala prioritas untuk dijadikan bahan pertimbangan.
4. Pengembangan partisipasi, dengan parameter partisipasi: siapa yang memunculkan ide dan gagasan?, siapa yang mengambil keputusan?, siapa yang menyusun rencana aksi?, siapa yang melaksanakan, mengorganisasikan dan mengkoordinir kegiatan?, siapa yang menilai, mengevaluasi dan mengendalikan?.
5. Pengembangan masyarakat, dengan tahap Sosialisasi (formal maupun informal), Komunikasi pemahaman program, Perencanaan bersama (penentuan tujuan dan indikator, penentuan pihak yang

berpartisipasi, penentuan sistem aplikasi dan koordinasi, penentuan sistem pengendalian), Pelaksanaan program bersama (pelaksanaan secara partisipatif. monitoring secara partisipatif, sistem kerja efektif dan terbuka/transparan)

6. Evaluasi bersama (pemahaman bersama kepada indikator dan pemahaman bersama pada kondisi program saat itu)
7. Simulasi Dinamika Kelompok dengan cara membangun keakraban, keterbukaan, kebersamaan. saling membangkitkan motivasi, menguatkan.

Dalam upaya pembangunan desa masih memiliki berbagai permasalahan dan problematika, seperti adanya desa terpencil atau terisolir dari pusat-pusat pembangunan, masih minimnya prasarana sosial ekonomi serta penyebaran jumlah tenaga kerja produktif yang tidak seimbang, termasuk tingkat produktivitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Dalam penyusunan perencanaan pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan Desa. Menurut UU No. 66 Tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan Desa, Pemerintah Desa dalam membuat suatu konsep perencanaan pembangunan berdasarkan indikator sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan, yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, berbangsa dan bernegara.

- b. Partisipatif, merupakan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat desa dalam proses pembangunan. Partisipatif tersebut dapat dilihat dari sisikehadiran masyarakat dalam rapat, menyampaikan pendapat, menghadirirapat, ikut serta dalam kegiatan gotong royong dan memberikan bantuanberupa material.
- c. Berpihak pada masyarakat, maksudnya adalah suatu proses pembangunandalam memberikan manfaat dan kesempatan yang seluas-luasnya bagimasyarakat Desa, sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan ekonomimasyarakat, khususnya masyarakat miskin yang ada di Desa.
- d. Terbuka, yaitu proses produk perencanaan pembangunan yang bersifatterbuka sehingga dapat diketahui atau dilihat oleh masyarakat, baik itudilihat dari rencana pembangunan jangka menengah Desa, pembangunan fisik Desa dan jumlah dana yang masuk dan jumlah dana yang dikeluarkan yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- e. Akuntabel, yaitu setiap proses dan tahapan-tahapan kegiatan pembangunan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar, baik pada pemerintah Desa maupun pada masyarakat.
- f. Selektif, semua masalah terseleksi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.
- g. Efisiensi dan efektif, yaitu suatu pelaksanaan perencanaan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah harus sesuai dengan

sarana dan prasarana kedepanya dan selalu tepat waktu baik itu dalam pembuatan dan penyelesaiannya.

- h. Keberlanjutan, yaitu setiap proses dan tahapan kegiatan perencanaan harus berjalan secara berkelanjutan.
- i. Cermat, merupakan proses pelaksanaan perencanaan pembangunan pemerintah yang dilakukan dengan teliti baik itu dilihat dari ketelitian pemerintah dalam membuat suatu perencanaan pembangunan, kelokasi perencanaan pembangunan, tidak pernah melakukan penyimpangan dalam perencanaan pembangunan dan selalu memperbaiki kalau arah perencanaan pembangunan jika terjadi penyimpangan.
- j. Proses berulang, yaitu pengkajian terhadap sesuatu masalah/hal dilakukan secara berulang sehingga mendapat hasil yang terbaik.
- k. Penggalan informasi, yaitu didalam menemukan masalah dilakukan penggalan informasi melalui alat kajian keadaan desa dengan sumber informasi utama dari peserta musyawarah perencanaan.

Perencanaan secara partisipatif diperlukan karena memberi manfaat sekurang-kurangnya, yaitu;

- 1) Anggota masyarakat mampu secara kritis menilai lingkungan sosial ekonominya dan mampu mengidentifikasi bidang-bidang/ sektor-sektor yang perlu perbaikan, dengan demikian diketahui arah masa depan mereka.

- 2) Anggota masyarakat dapat berperan dalam perencanaan masa depan masyarakatnya tanpa memerlukan bantuan para pakar atau instansi perencanaan pembangunan.
- 3) Masyarakat dapat menghimpun sumber daya dan sumberdana dari kalangan anggota masyarakat untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki masyarakat.

Adapun pendapat lain menyatakan bahwa perencanaan partisipatif dapat memberikan manfaat, sebagai berikut; (Mizan, 2020)

- 1) Program dan kegiatan yang dirumuskan relative lebih aplikatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Adanya proses pemberdayaan masyarakat
- 3) Secara moril memilii tanggung jawab yang sama dalam program yang sudah dirumuskan.
- 4) Komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat dlam pengambilan kebijakan

Hingga saat ini, kondisi partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih tergolong lemah. Kondisi seperti ini disebabkan bahwa penerapan paradigma tersebut masih berada dalam masa transisi menuju demokrasi. Masyarakat sudah terbiasa dengan mobilized participation yang digunakan pada era orde baru dan orde lama. Menurut Wahyudi (2006), bahwa proses perencanaan pembangunan yang dilakukan pada dasarnya merupakan proses yang cukup sederhana, dan siapa

saja yang terlibat sesungguhnya bisa menyusun perencanaan tersebut asal bertanggung jawab. Proses perencanaan pembangunan pada dasarnya merupakan:

- 1) Proses politik;
- 2) Proses teknokratik;
- 3) Proses partisipatif;
- 4) Proses bottom- up dan top-down.

Menurut Abe (2005) substansi penting untuk melihat keberhasilan dan kegagalan perencanaan daerah meliputi: Nilai-nilai dan prioritas guna mencapai tujuan perencanaan yang mana memerlukan motivasi individu dan social.

2. Konsep perencanaan pembangunan

Perencanaan pembangunan infrastruktur ditingkat desa adalah suatu proses yang melibatkan pemerintah desa, partisipasi aktif masyarakat, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) guna mencapai tujuan pembangunan desa yang optimal. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 menjadi pedoman dalam upaya ini, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini difokuskan pada Desa Kalidawir, Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Hasil observasi menunjukkan ketidaksesuaian antara rencana pembangunan dan desainnya, yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengawasan perencanaan pembangunan desa. Untuk menggali informasi yang lebih mendalam, penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) telah berjalan lancar, tetapi kurangnya partisipasi warga telah menyebabkan ide dan aspirasi mereka

belum sepenuhnya tercermin dalam dokumen RPJM Desa. Ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa, sehingga pembangunan infrastruktur dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.(Putra & Mursyidah, 2023).

Perencanaan pembangunan desa merupakan suatu hal yang tidak semata-mata karena adanya sebuah kesempatan melainkan hal tersebut adalah hasil dari penentuan- penentuan pilihan dari beberapa proses kegiatan dan bukan dari hasil yang tidak terencana namun karena adanya perencanaan yang baik. Untuk menyelenggarakan kewenangan tersebut maka Pemerintah Desa perlu menyusun perencanaan desa yang tentunya melibatkan seluruh komponen yang terkait seperti masyarakat desa dan stakeholder. Dengan demikian proses perencanaan yang baik ke depannya akan menghasilkan hasil yang baik dari pelaksanaan program yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam hal keterlibatan pada pembangunan desa. Dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur perdesaan sangat perlu adanya dukungan dari beberapa *stakeholder* yang terkait. Selain itu, dalam hal optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam desa juga perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam bidang infrastruktur yang pertama diutamakan adalah terkait sumber daya alam yang dimiliki oleh desa itu sendiri. Optimalisasi sumber daya alam desa juga perlu diikuti dengan pengembangan sumber daya manusia desa, karena salah satu terwujudnya pembangunan desa yang ideal adalah partisipasi masyarakat desa itu sendiri dalam membantu mewujudkan pembangunan yang ideal. Maka dari itu perlu adanya kerja sama antara pemerintah

dengan masyarakat lokal desa, meskipun perencanaan pembangunan desa bekerja sama dengan masyarakat lokal desa, tetap ada tindakan inovatif terhadap integrasi pada tingkat desa. Selain itu pemerintah dengan pihak-pihak yang bekerja sama dalam pembangunan desa juga perlu memperhatikan keragaman keragaman desa, hambatan serta strategi untuk mewujudkan pembangunan desa yang ideal.

Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKP Desa), juga dikenal sebagai Rencana Pembangunan Desa Tahunan, merupakan dokumen perencanaan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. RKP Desa merupakan perincian rinci dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) yang berlaku untuk satu tahun. Dokumen ini mencakup program-program inisiatif yang diberikan prioritas serta alokasi keuangan yang diperuntukkan bagi pembangunan desa. Inisiatif tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang langsung dijalankan oleh pemerintah Desa dan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Selanjutnya, RKP Desa ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPB Desa). Dalam konteks ini, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kebebasan yang cukup besar bagi pemerintah desa untuk berperan aktif dan mengenalkan perubahan mendasar dalam pendekatan pemerintahan, yaitu dari sentralisasi menuju desentralisasi. Dengan demikian, pemerintah desa diberdayakan untuk memanfaatkan kondisi lokal, sumber daya manusia, sumber daya alam, serta potensi pendapatan yang ada untuk merumuskan strategi pembangunan yang efektif. Penyusunan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKP Desa) di Desa Kalidawir memiliki tujuan sebagai pedoman dalam merancang

Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (RAPBDes). Kolaboratif dilakukan dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Selain itu, RKP Desa juga bertujuan merumuskan prioritas pembangunan Desa dalam jangka waktu satu tahun, merencanakan kegiatan dibidang pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. RKP Desa mencakup prioritas program dan kegiatan yang didanai melalui Pagu Indikatif Desa, Pendapatan Asli Desa, swadaya masyarakat, bantuan dari pihak ketiga, dan bantuan dari pemerintah daerah. Proses penyusunan RKP Desa Kalidawir didasarkan pada penjangkaran aspirasi yang dirumuskan melalui Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan, mulai dari Musyawarah Dusun, Musyawarah Desa, Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrengbangdes), serta mempertimbangkan hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan tahun sebelumnya dan sinkronisasi dengan Prioritas Pembangunan Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, Penyusunan RKP Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang panduan pembangunan Desa. Hal ini menegaskan bahwa RKP Desa harus digunakan sebagai panduan dalam penyusunan RAPB Desa untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintahan. RKP Desa berperan sebagai dokumen perencanaan operasional tahunan yang menjadi acuan dalam penyusunan RAPB Desa. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan Musyawarah Desa, partisipasi masyarakat masih kurang karena acara dilaksanakan pada siang hari, yang membuat sebagian warga yang masih bekerja tidak dapat mengikuti kegiatan musyawarah desa dengan sepenuhnya. (Putra & Mursyidah, 2023).

Kajian dalam penelitian ini membahas tentang perencanaan pembangunan desa yang mencakup ke dalam 7 klaster dan memiliki tiga topik utama. Selain itu terlihat ada 145 konsep dari 267 artikel yang di dapat melalui database Scopus. Hasil revidu menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa terdapat tiga konsep yang dominan dalam Tema Studi Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan yaitu membahas konsep terkait (1) Rural Area (2) Land dan (3) Rural Development. Makna penting dari studi ini adalah ditemukannya konsep studi perencanaan pembangunan infrastruktur perdesaan. Dengan demikian penelitian ini dapat membantu dalam kerangka konseptual dalam penelitian selanjutnya.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah minimnya sumber jurnal yang dijadikan rujukan penelitian. Sumber jurnal tersebut terkait dengan jurnal yang sesuai dengan judul yang dibahas, sehingga perlu adanya beberapa penemuan hal-hal baru untuk mengungkap dan meneliti permasalahan di dalam proses perencanaan pembangunan desa khususnya dalam bidang infrastruktur. Selain itu sumber jurnal dalam kajian ini hanya bersumber pada data base scopus dan minimnya variabel yang diteliti untuk memperoleh informasi dari beberapa jurnal sehingga menyebabkan tidak memiliki data pembandingan dengan sumber jurnal yang lain.

Keterbatasan juga ditemukan dalam hal perbedaan negara yang memiliki pandangan tersendiri terhadap pembangunan wilayah perdesaan. Terutama pembangunan wilayah perdesaan di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya serta sifat tradisional masyarakatnya. Selain itu, terkait proses perencanaan pembangunan desa masih dapat dikatakan minim sosialisasi dan implementasinya.

Hal tersebut dikarenakan masih banyak negara yang tidak memiliki aturan yang mengikat mengenai pelaksanaan dari perencanaan pembangunan desa.(Fitrianti et al., 2022).

Untuk menumbuhkan kesadaran warga desa akan pentingnya usaha-usaha pembangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial dan dalam meningkatkan partisipasi warga desa dalam pembangunan banyak tergantung pada kemampuan pemimpin desa khususnya pimpinan dan kepemimpinan pemerintah desa atau Kepala Desa. Sebab pada tingkat pemerintahan yang paling bawah, kepala desa sebagai pimpinan pemerintah desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan desa maupun dalam menumbuhkan kesadaran warga desa untuk berperan serta dalam pembangunan desa (Nurgiansah, 2020). Untuk mengetahui peranan pemerintah desa, dapat dilihat dari:

1. Perencanaan, Perencanaan adalah suatu proses awal dimana pemerintah merencanakan apa yang hendak di bangun di desa. Dalam perencanaan tersebut pemerintah desa dapat melakukan musyawarah bersama dengan masyarakat.
2. Pelaksanaan, Pelaksanaan pembangunan sangat berpengaruh, Karena, pemerintah dikatakan berhasil dalam merencanakan jika hasil yang dicapai sangat bagus dan selesai dikerjakan.
3. Pengawasan, Pengawasan pada dasarnya diarahkan untuk menghindari penyelewengan anggaran kegiatan pembangunan yang di lakukan
3. Konsep infrastruktur desa

Konsep Infrastruktur desa merujuk pada system fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup social dan ekonomi (Grigg,2012). Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem social dan system ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi- instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya system sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2013). Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem social dan system ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, manusia, letak desa, mata pencaharian, produksi, adat, kelembagaan, pendidikan, swadaya, gotong royong, prasarana dan administrasi.

Menurut Grigg (2007), ada beberapa variabel yang terdapat dari infrastruktur yaitu merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup social dan ekonomi. 3.(Mamun & Hasanuzzaman, 2020).

Program Pembangunan infrastruktur Perdesaan adalah merupakan bagian dari kegiatan peningkatan kesejahteraan rakyat, bentuk konkritnya adalah tersedianya akses prasarana lokal yang lebih memadai, dapat dimanfaatkan secara langsung dan cepat oleh masyarakat, disamping itu manfaat lain yang dapat

diperoleh adalah dalam bentuk peningkatan ketrampilan (human investment) didalam penyelenggaraan prasarana lokal.(Rumegang et al., 2021).

Infrastruktur dapat juga didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan- pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan social (kodoatie, 2015).

Kebutuhan pokok manusia pada umumnya dan manusia di pedesaan pada khususnya dapat dibedakan menjadi 2 kelompok. Pertama, meliputi kebutuhan akan kecukupan tingkat rumah-rumah tangga yang dapat dinyatakan dapat memenuhi persyaratan untuk hidup. Kedua, yang meliputi kebutuhan berupa sarana prasarana dasar kehidupan masyarakat dalam makna luas, seperti: air minum, kesehatan, pendidikan, sanitasi lingkungan, angkutan umum (Daldjoeni, 2013). Dari kedua kebutuhan tersebut harus berjalan bersama-sama tetapi diprioritaskan adalah penyediaan kebutuhan sarana prasarana sebagai dasar pemenuhan kebutuhan hidup yang lain.

Dalam pembangunan pedesaan haruslah merupakan inner will, yaitu suatu proses emansipasi diri, inisiatif dan partisipasi kreatif masyarakat dalam pembangunan karena keberhasilan pembangunan pedesaan adalah dengan mengembangkan potensi kepercayaan dan kemampuan masyarakat itu sendiri (Tjokroamidjojo, 2014). Cara yang digunakan di Indonesia dalam membangun desa, adalah meningkatkan desa swadaya (tradisional) menjadi desa swasembada (maju) melalui desa swakarsa (transisi), diadakan peningkatan kegiatan social

ekonomi serta membangun prasarananya yang diperlukan, sehingga pendapatan perkapita bertambah. Indikator dalam menilai, tipologi desa tadi (swadaya, swakarsa, swasembada) adalah: alam, dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam proses perencanaan pembangunan, terdapat faktor-faktor yang menghambat, termasuk kekurangan pendanaan yang berasal dari masyarakat, kurangnya upaya sosialisasi terkait pelaksanaan, serta kegagalan pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat dalam menetapkan prioritas pembangunan infrastruktur masyarakat. Akibat dari hal ini adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan proyek infrastruktur (Nurdiaman et al., 2019). Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka ditingkat desa akan signifikansi partisipasi mereka dalam mendukung program pembangunan (Rohman et al., 2016; Hardianti, 2017)

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa antara lain yaitu terbatasnya akses ke wilayah tertentu dan sumber daya yang tidak memadai sehingga pelaksanaan pembangunan tidak optimal. Sebaliknya, faktor-faktor yang membantu kemajuan termasuk peluang untuk keterlibatan masyarakat yang aktif dan dukungan finansial dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan desa, maka pembangunan akan berjalan seperti yang diinginkan (Sasmito, 2017). Partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa masih kurang karena sebagian warga belum hadir pada acara tersebut, salah satunya karena mereka tidak percaya pada pemerintah desa untuk mengambil keputusan dan juga kurang

memberikan usulan untuk menjadi program prioritas. (Muda & Batubara, 2021). Adapun Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam musrenbang desa mencakup faktor internal, seperti tingkat kesadaran, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan warga yang rendah. Di samping itu, ada juga faktor eksternal, seperti peran pemerintah desa yang kurang dalam hal sosialisasi dan ketersediaan fasilitas serta infrastruktur yang diperlukan. (Muda & Batubara, 2021).

Pengertian pembangunan menurut Siagian 1994 pada (Digdowiseiso 2019) adalah suatu usulan atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Digdowiseiso 2019). Pembangunan adalah suatu rangkaian gerak perubahan menuju arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga berartikan sebagai rangkaian usaha dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai keadaan lepas landas, atau mungkin keadaan yang penuh dengan dorongan kearah kematangan (Sukirno 2006) (Cahyo et al., 2024).

Dari keterangan tersebut diatas dapat dikategorikan ada lima kebutuhan dasar infrastruktur pedesaan dalam pembangunan infrastruktur pedesaan yaitu:

a. Jalan Desa

Jaringan jalan yang ada desa adalah sebagai berikut:

- 1) Jaringan jalan lokal primer, yaitu jalan yang menghubungkan antara blokblok lingkungan di wilayah desa dan akses regional dengan pusat pemerintahan (baik kecamatan ataupun kabupaten).

- 2) Jaringan jalan lokal sekunder, adalah jalan-jalan yang menghubungkan antar lingkungan satu dengan lingkungan (sub-blok) lainnya dalam suatu desa, jalan ini sudah diperkeras baik dengan aspal maupun dengan makadam.
- 3) Jalan lingkungan adalah jalan-jalan yang menghubungkan antar lingkungan/gang-gang (kampung) dimana pada umumnya menghubungkan antar satuan pemukiman atau jalan masuk ke masing masing lingkungan kecil yang ada di wilayah perencanaan. Jalan ini sebagian sudah diperkeras tetapi masih banyak berupa jalan tanah.

b. Air Bersih

Kebutuhan masyarakat akan air bersih yang dapat dikategorikan sebagai wilayah pedesaan, memakai pola pengembangan bagi kawasan dengan ketentuan dan keuntungan antara lain:

- 1) Waktu pendistribusian air dapat diatur dalam waktu tertentu (12 jam atau 24 jam).
- 2) Jaringan pemipaan murah dengan diameter kecil.
- 3) Sistem sambungan pada langganan menggunakan pembatas aliran (restrictor).
- 4) Pembayaran air langganan setiap bulan dengan jumlah tetap.
- 5) Sistem operasional secara sederhana dan murah.
- 6) Kebutuhan akan tenaga tidak besar.
- 7) Dengan kriteria tersebut pembangunan jaringan air bersih di pedesaan dapat dilakukan dengan biaya yang terjangkau.

c. Listrik

Kriteria perencanaan diarahkan berdasarkan berbagai pertimbangan antara lain:

- 1) Dipenuhinya ketentuan yang ada di dalam Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) dan ketentuan perundangan yang berlaku serta mengikat dalam perencanaan jaringan listrik, termasuk didalamnya petunjuk? Jaringan listrik/trafo yang telah diinterjesing, kapasitas/daya yang dapat dan telah dioperasikan.
- 2) Skala prioritas pengadaan jaringan sesuai dengan urgenitas pengembangan jaringan listrik, dalam kaitannya dengan radius pelayanan dan kemungkinan dikembangkan atau ditingkatkan.
- 3) Untuk rumah tinggal/permukiman, daya listrik yang didistribusikan dalam batas tertentu, minimal untuk keperluan penerangan, termasuk didalamnya kebutuhan penerangan lingkungan dan jalan.
- 4) Rumusan teknis untuk pengembangan dan peningkatan disusun berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:
- 5) Jarak jaringan listrik yang masuk ke bagian wilayah perencanaan, termasuk di dalamnya jarak antar tiang sekitar 50 m dan jarak kawat penghantar (konduktor) yang dipertimbangkan terhadap unsur-unsur pada lingkungan, seperti bangunan, pohon, jarak tiang harus sesuai dengan aturan PLN yang berlaku.
- 6) Penerangan untuk permukiman diarahkan sebagai berikut:

- a. Tiap satu unit rumah tinggal minimal disediakan daya sebesar 450 VA (watt) dengan perhitungan 1 KK terdiri atas 5 jiwa.³⁶
 - b. Besarnya daya setiap luas ruang, disesuaikan dengan kebutuhan dan diharapkan dapat memnuhi fungsi yang direncanakan.
 - c. Setiap tipe unit permukiman, batas penggunaan daya listriknya disesuaikan dengan ketentuan yang telah diatur oleh PLN.
- 7) Kebutuhan listrik untuk penerangan jalan disesuaikan dengan model/pola pengembangan lingkungan.
 - 8) Jumlah dan sebaran tiang-tiang listrik untuk penerangan jalan diatur sesuai dengan urgensitas/ketentuan penataannya.
 - 9) Dengan tercukupinya kebutuhan dasar infrastruktur pedesaan diharapkan kecukupan tingkat rumah-rumah tangga dapat memenuhi persyaratan untuk hidup yang layak, kegiatan social ekonomi meningkat, sehingga kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi meningkat. Sebagai salah satu konsep pola pikir, dibawah ini diilustrasikan diagram sederhana bagaimana peran infrastruktur, diagram ini menunjukkan bahwa secara ideal lingkungan alam merupakan pendukung dari sistem infrastruktur, dan sistem ekonomi didukung oleh sistem infrastruktur. Sistem sosial sebagai objek dan sasaran didukung oleh sistem ekonomi.

C. Kerangka fikir

Berdasarkan tinjauan landasan teori dapat disusun kerangka fikir yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami isinya, adapun kerangka berfikir

penelitian ini adalah. Penelitian ini dilakukan di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, Tujuannya untuk perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur.

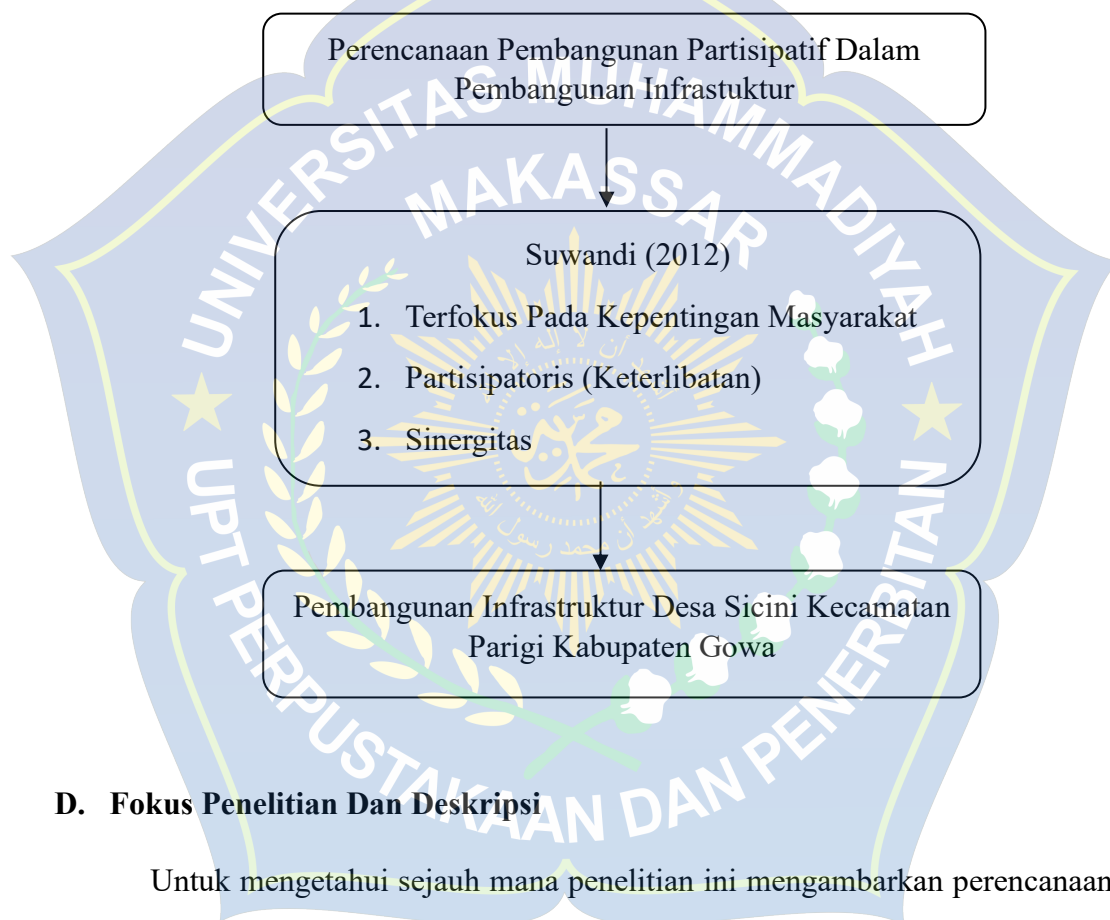
Kerangka pemikiran adalah suatu kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran berisikan rangkaian penalaran peneliti untuk menjawab rumusan masalah dari hasil kajian pustaka. Kerangka pemikir ini bisa dikatakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang identifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konsep harus didukung landasan teori yang kuat serta ditunjang oleh informasi yang bersumber pada bagian laporan ilmiah, hasil penelitian, jurnal penelitian, dan lain-lain.

Dari peta konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mewujudkan atau melaksanakan pembangunan infrastruktur yang harus dilakukan adalah perencanaan dengan sebuah perencanaan maka hasil yang akan diperoleh akan memuaskan. Dalam melaksanakan sebuah perencanaan terkhusus perencanaan pembangunan maka dibutuhkan nya partisipasi dari masyarakat dan juga peran pemerintah agar perencanaan sesuai dengan apa yg dibutuhkan dan hasilnya dapat dirasakan dan dimanfaatkan. Partisipasi dan peran pemerintah harus saling berdampingan. Dan yang terakhir yaitu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah dimusyawarahkan oleh masyarakat dan juga aparat pemerintah, pelaksanaan ini harus sesuai dengan yang sudah direncanakan. Masyarakat dan juga pemerintah

harus ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan ini, agar tidak ada penyelewengan.

Berikut merupakan kerangka berfikir pada penelitian ini dijelaskan pada bagian dibawah ini.

Gambar Kerangka Fikir 1.1



D. Fokus Penelitian Dan Deskripsi

Untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini menggambarkan perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur, penulis menggunakan 3 proses pelaksanaan perencanaan pembangunan partisipatif yang dikemukakan oleh Suwandi (2012) yaitu terfokus kepada kepentingan masyarakat, partisipatoris, dan sinergitas, terhadap Perencanaan Pembangunan partisipatif dalam meningkatkan Pembangunan infrastruktur di Desa Sicini, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa.

E. Definisi Fokus Penelitian

Dalam perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur didesa. Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian ialah sebagai berikut:

1. Terfokus pada kepentingan masyarakat

Salah satu proses pelaksanaan perencanaan pembangunan partisipatif yaitu memperhatikan kepentingan masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat. Memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berpartisipasi akan meningkatkan kemandirian dan kerjasama yang baik dari masyarakat. Terfokus pada kepentingan masyarakat yaitu perencanaan pembangunan yang dilakukan untuk menemukan masalah atau kebutuhan, sehingga didapatkan daftar masalah, meliputi:

- a. Perencanaan program didasarkan pada masalah dan kebutuhan masyarakat,
- b. Perencanaan disiapkan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka.

2. Partisipatoris

Mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan perencanaan pembangunan adalah hal yang harus dilakukan. Setiap masyarakat melalui forum pertemuan harus memperoleh peluang yang sama dalam memberikan

sumbangan pikiran, tenaga ataupun materil tanpa dihambat oleh kemampuan berbicara, tempat dan waktu yang meliputi:

Setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengungkapkan gagasan atau pemikiran melalui forum pertemuan, tanpa dibatasi oleh kemampuan bicara, waktu dan lokasi.

3. Sinergitas

Sinergitas yaitu terjadinya kesatuan tindakan dari setiap stake holder yang terlibat dalam kegiatan Musrenbang mulai dari pemerintah kecamatan, pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam setiap kegiatan Musrenbang yang meliputi: yaitu terjadinya kesatuan tindakan dari setiap (*stakeholder*) yang terlibat dalam kegiatan Musrenbang mulai dari Tingkat pemerintah kecamatan, pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam setiap kegiatan Musrenbang yang meliputi:

- a. Harus menjamin keterlibatan semua pihak,
- b. Selalu menekankan kerjasama antar wilayah administratif dan wilayah geografis,
- c. Setiap rencana yang akan dibangun semaksimal mungkin menjadi pelengkap dari rencana yang sudah ada, sedang dikembangkan, atau akan dibangun. Memperhatikan interaksi antar pemangku kepentingan (*stakeholders*).

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai pada tanggal 12 agustus 2024 sampai tanggal 12 oktober 2024.

2. Lokasi penelitian

Adapun wilayah atau tempat penelitian yaitu di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa perihal perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

B. Jenis dan tipe penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu bahan yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan dari informasi yang diperoleh dari wawancara lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas empiric yang mendasarinya, kedalaman, detail, dan kelengkapan fenomena. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari kondisi tempat-tempat yang alami, dimana bekerja dengan triangulasi atau gabungan sebagai alat

sentral teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif cenderung menekankan pentingnya sebagai generalisasi.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau fenomena yang lebih jelas dan detail dari masalah yang diselidiki, untuk mengidentifikasi dan menjelaskan informasi yang ada secara terstruktur. Jenis deskriptif didasarkan pada peristiwa yang terjadi selama di Desa Sicini kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, kemudian mendeskripsikan dan penelitian, secara jelas kondisi atau permasalahan dalam proses pembangunan infrastruktur di menggambarkan membandingkan fakta serta menarik kesimpulan.

3. Informan

Dalam penelitian ini informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan informasi atau pengumpulan data informasi yang memiliki pengetahuan luas yang mampu menjelaskan kebenaran tentang subjek yang diteliti. Informan adalah orang yang memberikan informasi penelitian atau menjadi sumbernya (source person). Informan juga merujuk pada orang-orang yang diwawancarai oleh peneliti, yang dimintai keterangan atau informasi, dan yang dinilai dapat memverifikasi dan memahami data, informasi atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dalam penyelidikan. Informan atau penelitian ini dipilih berdasarkan otoritas dan pengetahuan mereka terkait dengan penelitian, diantaranya:

Adapun Informan penelitiannya adalah kepala desa atau perangkat desa dan masyarakat:

No	Nama	Inisial	Jabatan
1.	Risal Saido,SE	RS	Kepala Desa Sicini
2.	Ashri,Amd.Kom	AS	Sekretaris Desa Sicini
3.	Sawiang	SW	Ketua BPD Desa Sicini
4.	Muh Amir	MA	Staf Kasi Pembangunan Desa Sicini
5.	M Ikbal.J,S.Pd	MI	Kepala Dusun Parangtangaya
6.	Ilham	IL	Kepala Dusun Pattiroang
7.	Rustam	RT	Kepala Dusun Bongkitonro
8.	Mustari	MT	Kepala Dusun Siriya
9.	Muh Arif	AR	Kepala Dusun Labbabetu
10.	Raba	RB	Tokoh Masyarakat
11.	Massa	MS	Masyarakat
12.	Samsuddin	SM	Masyarakat
13.	Anwar	AN	Masyarakat
14.	Ibrahim	IB	Masyarakat
15.	Aziz	AZ	Masyarakat

Tabel 3.1 Informan Penelitian Desa Sicini

C. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang terpenting adalah mendapatkan hasil atau data dari hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data menggunakan formulasi proposal melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Pengamatan, yaitu obeservasi langsung atau kunjungan ke lapangan dalam rangka penelitian, untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan akurat, untuk mengetahui dan menganalisis berbagai permasalahan yang ada terkait dengan denagan hasil observasi berupa tempat, objek kegiatan, peristiwa dan perasaan.

2. Wawancara

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dimana data atau informasi dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan narasumber atau wawancara tatap muka untuk memperoleh informasi secara lisan dengan tujuan mengidentifikasi masalah penelitian atau percakapan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab langsung untuk bertukar pikiran atau ifnormasi yang dapat diperoleh menurut Sugiyono de Esterberg. Dengan cara ini, para peneliti dapat mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak diperoleh melalui observasi.

3. Studi dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa baru-baru ini. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya orang yang monumental. Menurut Sugiyono (2013) dokumen tentang ini bentuk tuklisan seperti buku harian, biografi, foto dokumenter, gambar, dokumen berupa karya seni misalnya patung, film dan lainnya.

D. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengelompokkan informasi

tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian menguraikannya dalam satuan-satuan yang dapat dipilih yang lebih penting dan dapat diteliti, serta menarik kesimpulan yang lebih mudah dipahami, diri sendiri dan orang lain.

Dalam menganalisis data, penelitian mengacu pada beberapa langkah, antara lain :

1. Pengumpulan data melalui wawancara.

Pencarian informasi untuk mencapai tujuan penelitian seperti analisis model terlebih dahulu dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen untuk klasifikasi menurut kajian atau wawancara yang dilakukan dengan sumber data yang dapat memberikan informasi yang tepat penelitian studi kasus.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari analisis atau bentuk analisis data yang mempertajam, memfokuskan, menghilangkan data yang berlebihan dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pasti dapat diverifikasi. Data lapangan yang sangat banyak menuntut penelitian untuk mencatat data yang lebih banyak dan lebih detail untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

3. Uji *confirmability*

Verifiabilitas berarti menguji atau membuktikan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dan apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah mencapai tingkat keterverifikasian.

4. Membuat kesimpulan

Pembuatan referensi merupakan rangkaian kegiatan dalam organisasi yang bersifat utuh, inferensi juga diperiksa selama penelitian, inferensi dibuat dengan cara mencari makna model eksplanatori secara cermat untuk dibuat secara cermat dan hati-hati dengan membuat beberapa catatan lapangan, menggabungkan data dan diterima secara akurat.

E. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data dan sumber informasi yang ada Menurut (Sugiyono 2013) ada tiga triangulasi antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam melakukan penelitian triangulasi sumber membandingkan informasi yang diperoleh dengan verifikasi satu informan ke informan lainnya, sebagai pertanyaan satu informan kemudian ditanya lagi tentang informan yang lain membandingkan informasi yang diperoleh apakah layak untuk diterima atau tidak informasi yang benar-benar tepat.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memverifikasi informasi pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memverifikasikan data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

3. Triangulasi waktu

Triagulasi waktu dapat mempengaruhi realibilitas data uji realibilitas informasi dapat dibuktikan melalui wawancara, observasional pada waktu yang berbeda secara berulang-ulang hingga informasi tersebut ditemukan data yang benar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Sicini

Sesuai dengan judul penelitian, Maka penelitian ini berlokasi di Desa Sicini, Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Gambaran umum lokasi penelitian adalah usaha menggambarkan secara utuh tentang kondisi desa, sejarah desa, keadaan sosial, serta sarana dan prasarana infrastruktur, data data yang disusun diambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan. Selain menggunakan data -data yang ada gambaran umum desa ini, diperkaya dengan data-data yang dapat didapat melalui pengamatan secara langsung.

Desa Sicini merupakan salah satu desa di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Kawasan Desa Sicini secara umum memiliki ciri-ciri yaitu daerah geologi berupa daerah pengunungan dengan hamparan padang rumput yang digunakan sebagai tempat penggembalaan ,dan hutan yang didominasi oleh berbagai jenis kayu hutan alam, serta Desa Sicini termasuk kawasan hutan lindung , selain itu sebagian besar kawasan Desa Sicini juga merupakan daerah persawahan yang umumnya sawah tadah hujan. Kemiringan tanah secara umum di Desa Sicini diperkirakan sekitar 15° hingga 45° .

Selain itu, kondisi alam Desa Sicini yang merupakan daerah pengunungan, dengan panorama alam serta hutan yang masih luas. Oleh

karena itu, Desa Sicini sangat cocok sebagai tempat yang sangat menarik bagi orang-orang yang memiliki hobi berburuh rusa, serta panorama alam yang sangat indah apalagi disaat malam hari seluruh wilayah Kota Makassar terlihat dengan jelas.

Di sebelah selatan Dusun Siriya, Dusun Parangtangaya dan Dusun Pattiroang terdapat kawasan hutan lindung serta ratusan hektar hamparan rumput yang sangat cocok dijadikan sebagai tempat pemeliharaan ternak Secara administratif, wilayah Desa Sicini terletak diwilayah Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang merupakan salah satu Desa dari lima desa yang ada. Wilayah Desa Sicini secara administrasi dibatasi oleh wilayah kecamatan serta desa tetangga. Secara demografi Desa Sicini memiliki batas sebagai berikut:

Batas	Dusun/Kelurahan
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Jonjo
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kecamatan Bungaya
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Bilanrengi
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kecamatan Manuju

Tabel 1.1 Batas Desa

Luas wilayah Desa Sicini adalah 25,9 km Yang terdiri dari 510 ha berupa hutan lindung, 850 ha berupa sawah yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 167 ha berupa ladang. Lahan tidur/pengembalaan 50,2 ha, pemukiman 180 ha. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Sicini mengalami musim tropis, Desa Sicini mengalami musim kemarau dan musim penghujan

dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar dari pada musim kemarau. Hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat wilayah hutan lindung bukit barisan.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat selama kurang lebih 65 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 2 jam. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan kurang lebih 11 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 30 menit. Wilayah Desa Sicini yang didominasi oleh berbagai jenis kayu hutan alam, serta Desa Sicini termasuk wilayah hutan lindung, selain berupa hutan Desa Sicini juga merupakan daerah persawahan yang umumnya sawah tadah hujan. Kemiringan tanah secara umum didesa diperkirakan sekitar 15 s/d 45°C.

2. Sejarah Desa

Secara historis kata Sicini berasal dari bahasa Makassar “Sicini” yang artinya “Berjumpa”. Pemberian nama Sicini sebagai nama desa bermula pada awal kemerdekaan dalam bentuk *Gallarrang* yang dipimpin oleh seorang Galla yang bernama Patunai dilanjutkan oleh H. Sangi. Kemudian sekitar tahun 1960 terbentuklah Desa Parigi meliputi Wilayah *Gallarrang* Sicini yang kemudian menjadi nama Dusun Sicini.

Pada saat itu Sicini adalah dusun yang sangat terpencil dan masyarakatnya sangat miskin dan terbelakang dari semua aspek karena memiliki kondisi alam hamparan padang ilalang berupa batu cadas yang sangat sulit dijangkau karena berada dipundak bukit Batu Maccinri yang berbentuk bulat seperti bola anantara Gunung Bawakaraeng dan Gunung Lompobattang. Sekitar tahun 1970-an oleh bapak karaeng Candra selaku kepala Desa Parigi yang meliputi Sicini Bersama masyarakat mulai membuka akses jalan dan pertengahan tahun 1980-an ditingkatkan menjadi aspal, sehingga perekonomian masyarakat mulai meningkat.

Pada awalnya sekitar tahun 1989 Desa Sicini adalah hasil pemekaran dari Desa Jonjo yang meliputi Dusun Sicini kemudian menjadi desa persiapan Sicini yang dipimpin oleh Samsuddin Sako Dg. La''lang. Pada tahun 1990-1993 kepemimpinan Desa Sicini dijabat oleh H.Asis Sangi sebagai pejabat sementara ,kemudian pada tahun 1994 pemilihan kepala Desa pertama dengan 2 calon peserta yakni H.Asis Sangi dan Bonda Dg. Pata'' yang dimenangkan oleh bapak H.Asis Sangi dan menjabat sampai pada tahun 2002. Selanjutnya pada tahun 2003 Desa Sicini kembali mengadakan pemilihan kepala desa secara langsung yang kedua kalinya dengan 2 calon peserta yakni H.Asis Sangi dan Muhammad Said yang di menangkan oleh bapak Muhammad Said. Berjalan lima tahun, kemudian pada tahun 2008 dilakukan kembali pemelihan langsung dengan 5 orang peserta yakni Muh. Amir Gaji, Mappasulle Ibrahim, Bahri,S.Pd, Ismail H,NL, dan Muhammad Said. Pemilihan kepala desa ini dimenangkan oleh bapak Muhammad Said.

Kemudian pada tahun 2016 pemilihan kepala desa dilakukan kembali dengan 5 orang peserta yakni:

- a. H. Kamaruddin
- b. Basir
- c. Nasrullah
- d. Ilham
- e. Risal Saido

Pemilihan kepala desa periode 2017-2023 dimenangkan oleh bapak Risal Saido dan dipimpin oleh beliau sampai sekarang. Dalam perjalanan berdirinya Desa Sicini beberapa hal perubahan sangat dirasakan oleh masyarakat termasuk peningkatan akses fasilitas jalan yang sebelumnya tidak dilalui kendaraan roda 4 pada musim dan Desa Sicini termasuk salah satu daerah tertinggal, sarana pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai pada sekolah menengah pertama (SMP), sarana penerangan (PLN), dan berbagai fasilitas lainnya yang disarankan oleh masyarakat setelah terbentuknya Desa sicini. Inilah sekilas tentang Desa Sicini.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menurut Wibisono, Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai dimasa depan. Visi disamping sebagai sumber inspirasi dan sumber motivasi juga menjadi acuan dan penuntun bagi setiap upaya yang akan dikembangkan suatu daerah ke masa depan. Secara umum Desa Sicini melalui musyawarah ditingkat desa maka

lahirlah beberapa uraian cita-cita realistis Desa Sicini yang dijabarkan menjadi visi pembangunan Desa Sicini, yaitu; "Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah Yang Baik Dan Bersih Untuk Mewujudkan Desa Sicini Yang Adil, Makmur, Sejahtera, Dan Relegius".

b. Misi

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan sesuai visi yang telah ditetapkan agar tujuan pembangunan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik, sehingga seluruh masyarakat dan pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) mengetahui program-program dan hasil yang akan diperoleh dimasa yang akan datang, Sejalan visi yang ditetapkan dan dengan memperhatikan kondisi objektif yang dimiliki Desa Sicini, dirumuskan Misi pembangunan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kapasitas penyelenggaraan pemerintah Desa.
- 2) Peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar.
- 3) Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdasarkan teknis dan sumber daya lokal yang tersedia.
- 4) Pembangunan ekonomi pertanian dan peternakan berskala produktif.
- 5) Pemanfaatan tepat guna untuk kemajuan ekonomi masyarakat.
- 6) Pendayagunaan sumber daya alam.
- 7) Pelestarian Adat istiadat dan sosial budaya.
- 8) Peningkatan kualitas ketertiban dan ketentraman masyarakat desa berdasarkan kebutuhan masyarakat desa.

- 9) Peningkatan kapasitas masyarakat dan lembaga kemasyarakatan desa.

c. Administrasi Desa Sicini

Wilayah Desa Sicini terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu:

- a. Dusun Parangtanga terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 7 Rukun Tetangga (RT), yaitu:
- 1) RW 01, 2 RT
 - 2) RW 02, 2 RT
 - 3) RW 03, 3 RT
- b. Dusun Pattiroang terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT), yaitu:
- 1) RW 01, 2 RT
 - 2) RW 02, 2 RT
 - 3) RW 03, 1 RT
- c. Dusun Bongkitonro terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 3 Rukun Tetangga (RT), yaitu:
- 1) RW 01, 2 RT
 - 2) RW 02, 1 RT
- d. Dusun Labbatu terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 3 Rukun Tetangga (RT), yaitu:
- 1) RW 01, 2 RT
 - 2) RW 02, 1 RT

e. Dusun Siriya terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dari 5 Rukun Tetangga (RT), yaitu:

- 1) RW 01, 2 RT
- 2) RW 02, 1 RT
- 3) RW 03, 1 RT
- 4) RW 04, 1 RT

d. Demografis/Keadaan Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Sicini, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 3,206 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 0,012. Dengan perincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.576 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan 1,630 jiwa.

Berkaitan dengan data penduduk pada saat ini, terlihat dari laporan Perkembangan penduduk Desa Sicini yang setiap bulan disampaikan pada pemerintah kabupaten melalui kantor camat Parigi Barat sebagaimana data yang terdapat pada tabel di bawah ini.

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase(%)
1.	Laki-laki	1.576	49,02%
2.	Perempuan	1.630	50,98%
	TOTAL	3.206	100%

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sicini

Masyarakat Desa Sicini, berdasarkan dengan data penduduk yang ada, penduduk Desa Sicini 99,9 % adalah pemeluk Agama Islam, namun toleransi dan kerukunan tetap terjalin yang menjunjung tinggi Budaya Bugis Makassar yaitu "*Siri na Pacce, Sipassirik, Sipappaccei, Sipakatau, Sipilangarri dan Sipakalabbiri*". Menurut data kependudukan yang ada di kantor Desa Sicini, jumlah penduduk yang memeluk agama islam berjumlah 3.190 Jiwa sedangkan beragama kristen 16 jiwa.

No	Agama	Jumlah	Satuan
1	Islam	3.190	Jiwa
2	Kristen Katolik	16	Jiwa

Tabel 4. 3 Data Memeluk Agama

Desa Sicini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang dimana sebagian besar wilayahnya adalah pengunungan, maka dari latar belakang pengunungan tersebut dapat diketahui bahwa Desa Sicini juga ada yang berprofesi sebagai aparatur sipil Negara (ASN), wirawasta, pedagang, dan ada pula sebagai buruh serabutan, hal ini juga dapat dilihat dari tabel dibawah :

No	Pekerjaan	Jumlah	Satuan
1	Petani	774	Jiwa
2	Pedagang	47	Jiwa
3	Pegawai PNS	24	Jiwa
4	Wiraswasta	31	Jiwa
5	Tukang	158	Jiwa
6	Buruh	32	Jiwa

Tabel 4.4 Matapencarian

Wilayah Desa Sicini memiliki berbagai potensi yang baik, potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapat masyarakat. Disamping itu, lokasi yang relatif jauh dengan Ibu kota Kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sekto formal maupun non formal. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi Desa Sicini.

No.	Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Satuan
1	Keluarga Prasejahtera	122	KK
2	Prasejahtera 1	4422	KK
3	Keluarga Prasejahtera 2	355	KK
4	Keluarga Prasejahtera 3	10	KK
5	Keluarga Prasejahtera 3+	4	KK
Total KK = 933 KK		933	KK

Tabel: 4.5 Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Sicini

e. Sarana Desa Sicini

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai maksud dan tujuan dari apa yang ingin dicapai. Sebagai desa yang berkembang, di Desa Sicini terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam tabel berikut:

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satu	Keterangan
1.	Balai Desa	1	Unit	
2.	Kantor Desa	1	Unit	
3.	Kantor PKK	1	Unit	
4.	Masjid	14	Unit	
5.	Musholla	2	Unit	

6.	Gereja	-	Unit	
7.	Pemukaman Umum	2	Titik	
8.	Pos Kamling	1	Unit	Setiap RT
9.	TK / PAUD	2	Unit	
10.	SD / sederajat	5	Unit	
11.	SMP / sederajat	1	Unit	
12.	TPQ	6	Unit	
13.	Polindes	-	Unit	
14.	Posyandu	3	Unit	

Tabel 4.6 Sarana Desa

Adapun daftar nama-nama kepala Desa Sicini dimulai pada saat berdirinya.

sejak tahun 1990-sekarang, yaitu :

- 1) Periode 1990-1993
- 2) Periode 1994-2002
- 3) Struktur Pemerintahan
- 4) Periode 2008-2016
- 5) Periode 2017-sekarang

Dalam pemerintahan desa itu terdiri dari beberapa dusun, RT, dan RW, Rukun tetangga dan rukun warga sebagai satuan organisasi dalam satu wilayah dari pemerintahan Desa Sicini memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap kepentingan pelayanan masyarakat, terutama berkaitan hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya.

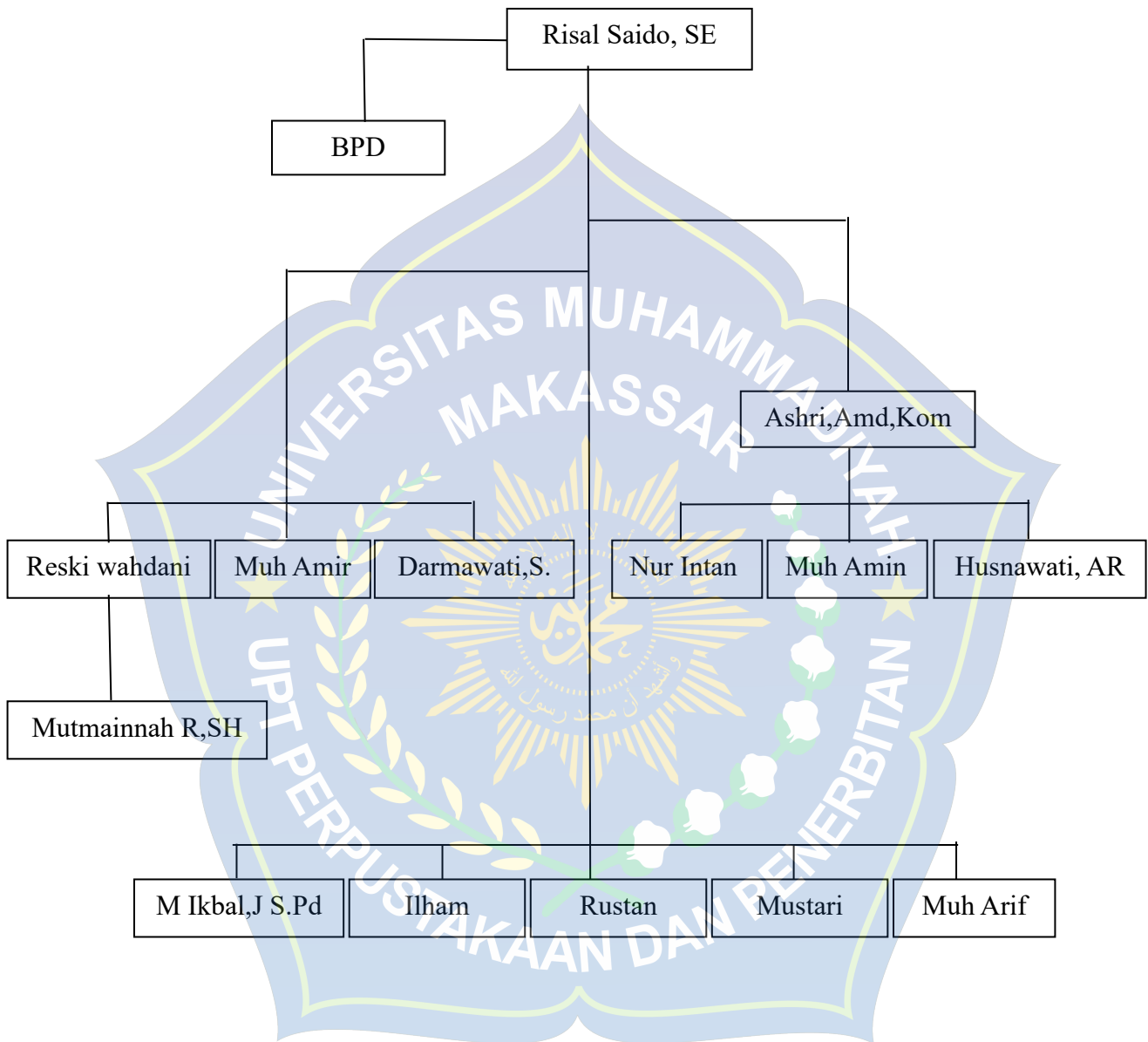
f. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi Desa Sicini dimana dipimpin oleh seorang kepala Desa bernama Risal Saido, SE sekretaris dijabat oleh Ashri, Amd. Kom, diikuti kaur keuangan Muhammad Amin, kepala urusan administrasi Nur Intan, kemudian yang menjabat sebagai kaur umum Husnawati AR, Kemudian kepala kasi pemerintahan Rezki Wahdani, kepala kasi pembangunan Muh Amir, dan kasi kesejahteraan Darmawi, dan Staf kasi pemerintahan ST Mutmainnah R, S.H. Adapun nama-nama kepala dusun diantaranya kepala dusun Lababatu dipimpin oleh Muh Arif, dusun Siriya dipimpin oleh Mustari, dusun Parangtanga dipimpin oleh Muhammad Iqbal SP, d, dusun Pattiroang dipimpin oleh Ilham dan dusun Bongkitonro dipimpin oleh Rustan.

Adapun struktur organisasi desa Sicini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Sicini



B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dan analisis secara menyeluruh pada bagian hasil penelitian maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengemukakan bahwa:

1. Terfokus pada kepentingan masyarakat

"Terfokus pada kepentingan masyarakat" berarti memberikan prioritas utama pada kebutuhan, aspirasi, dan kesejahteraan masyarakat dalam setiap tindakan, kebijakan, atau keputusan yang diambil. Pendekatan ini menunjukkan bahwa individu, organisasi, atau pemerintah berkomitmen untuk melayani masyarakat dan memastikan dampak positif yang luas bagi kehidupan mereka."

Fokusnya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya di Desa Sicini, baik melalui pendidikan, kesehatan, ekonomi, maupun keamanan. Contohnya, pemerintah yang terfokus pada masyarakat akan membuat kebijakan yang mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses layanan publik. Mengutamakan pendapat masyarakat melalui dialog dan musyawarah, sehingga kebijakan atau tindakan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan mereka.

a. Perencanaan Program didasarkan pada Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

1) Berorientasi pada Kesejahteraan Umum

Berorientasi pada kesejahteraan umum berarti menempatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan sebagai prioritas utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kebijakan, tindakan, atau program yang dilakukan oleh individu, organisasi, atau pemerintah. Fokus ini

mengutamakan upaya untuk menciptakan kondisi yang adil, sejahtera, dan harmonis, di mana semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk hidup layak dan berkembang. Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh informan RS selaku Kepala Desa Sicini yaitu:

“Kami sebagai pemerintah Desa Sicini itu dari tahun 2018-2023 dalam proses pembangunan desa tentu melibatkan dengan masyarakat untuk berpartisipasi pada setiap pembangunan yang ada didesa dan selama ini sangat-sangat luar biasa dan sangat antusias apa yang ditunjukan masyarakat Desa Sicini terkait dengan dukungan dan partisipasinya terhadap pembangunan dan bisa kita lihat bahwa Desa Sicini itu setiap-setiap pembangunan bisa berjalan dengan cukup lancar dalam prosesnya kemudian di Desa Sicini kita bisa lihat bagaimana pertimbangan dari tahun ke tahun itu dibantu dengan masyarakat pembangunan yang ada di Desa Sicini pembangunan yang ada di Desa Sicini cukup terlihat dimasa periode saya bagaimana proses pembangunan pasar Desa, lapangan Bola, lapangan Voli, dan sebagaimana kemudian jalan tani dan jalan-jalan kabupaten itu kita tidak bisa lakukan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat” (*Wawancara dengan RS 7 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama masa pemerintahannya masyarakat sangat antusias dalam berpartisipasi terkhusus untuk pembangunan, dan kita bisa lihat bahwa masa kepemimpinannya banyak program pembangunan yang masuk di Desa Sicini termasuk pembangunan Pasar, Lapangan Bola, Lapangan Voli dan beberapa jalanan termasuk jalam Tani maupun jalan Kabupaten, dengan adanya masyarakat berpartisipasi pembangunan didesa tidak bisa berjalan dengan baik sebagaimana untuk mensejahteraan masyarakat yang ada di Desa Sicini.

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh informan MS selaku Masyarakat yaitu :

“mengenai persoalan kurangnya anggaran yang masuk didesa, sehingga proses pembangunan infrastruktur tidak optimal dan pemerintah melakukan pembangunan secara terbuka tanpa ada yang tutup-tutupi.

Seperti ketika ada anggaran desa yang masuk maka akan diadakan musrenbang dengan menghadirkan semua elemen masyarakat setempat dan aparat pemerintah desa” (wawancara dengan MS 9 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa mengenai dengan anggaran yang kurang sehingga proses perencanaan pembangunan infrastruktur tidak optimal. Dan jika ada anggaran yang masuk didesa di adakanlah suatu kegiatan msurengbang dan menghadirkan semua elemen masyarakat dan aparat pemerintah desa”

Sebagaimana studi dokumentasi terhadap usulan program perencanaan pembangunan infrastruktur desa terkait target dan realisasi belanja anggaran didedesa, adapun program perencanaan dijabarkan sebagai berikut:

No	Usulan Kegiatan Perencanaan
I	DUSUN PARANGTANGAYA
1.	Lanjutan pembangunan jalan tani
2.	Rehabilitasi jalan tani
3.	Pembangunan jalan tani
4.	Lanjutan pembangunan jalan paving blok/rabat beton
II	DUSUN PATTIROANG
1.	Pembangunan jalan lingkungan (Rabat beton)
2.	Pembangunan jembatan penyebrangan
3.	Rehabilitasi saluran drainase
4.	Pembangunan bronjong
5.	Pengadaan lampu jalan
6.	Pengadaan modal kerja usaha mikro dan home industry
7.	Pembangunan jalan tani
8.	Pembangunan jamban keluarga
9.	Pengadaan bibit dan alat pertanian (hand tractor, pompa air/racun dan lain-lain)

10.	Perubahan gorong-gorong ke plat dekker
III.	DUSUN BONGKITONRO
1.	Peningkatan jalan tani
2.	Pembangunan jalan lingkungan
3.	Pembangunan jembatan penyeberangan saluran irigasi tambak
4.	Pembangunan saluran drainase
5.	Modal usaha mikro dan home industry
6.	Pembangunan talud jalan sekitar empang Kasepekang
IV	DUSUN SIRIYA
1.	Pembangunan jalan paving blok/rabat beton
2.	Pembangunan saluran drainase
3.	Pembangunan jamban keluarga
4.	Perbaiki MKCK
V	DUSUN LABBABATU
1.	Lanjutan pembangunan saluran drainase
2.	Pembangunan saluran drainase
3.	Lanjutan pembangunan jalan rabat beton
4.	Rehabilitasi jalan paving blok
5.	Pembangunan jalan lingkungan
6.	Pembangunan talud jalan
7.	Pembangunan aula pertemuan Dusun
8.	Peningkatan jalan tani
9.	Pembangunan jalan tani sekitar lokasi tambak
VII	UMUM
1.	Peningkatan lapangan sepak bola dan sarana olahraga lainnya
2.	Pembangunan pintu gerbang desa
3.	Rehabilitasi saluran drainase desa
4.	Pengadaan dan perbaikan lampu jalan

5.	Insentive Guru TK-TPA/kader
6.	Insentive penjaga masjid
7.	Pelatihan keterampilan pertukangan dan perbengkelan masyarakat
8.	Pemberian bantuan modal usaha
9.	Peningkatan saluran irigasi tambak
10.	Pembangunan jalan penghubung
11.	Penyertaan dana BUMDES

Tabel 4.7 Usulan Perencanaan Pembangunan Desa

Adapun hasil wawancara di sampaikan oleh informan AS selaku Sekretaris Desa Sicini yaitu:

“menurut saya didalam berorientasi pada kesejahteraan umum itu harus ada landasan penting bagi keberlanjutan kehidupan bersama. Dengan pendekatan ini, setiap individu atau entitas berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan bermartabat ”(*Wawancara dengan AS 7 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa fokus ini mengutamakan upaya untuk menciptakan kondisi yang adil, sejahtera, dan harmonis, di mana semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk hidup layak dan berkembang.

Adapun hasil wawancara di sampaikan oleh informan SM selaku Masyarakat yaitu:

“Pembangunan-pembangunan yang ada didesa yang sudah dirasakan langsung oleh masyarakat seperti pembuatan jalan tapi namun ada kendala kurang dan terbatasnya anggaran dengan pembangunan jalan dimana kondisi jalan sudah lama masyarakat rasakan dampaknya terkhusus jalan yang ada didusun Labbatau ini, namun sampai saat ini belum ada anggaran dari pemerintah untuk kelanjutan pengaspalan jalan provinsi ini”(*Wawancara dengan SM 9 September 2024*).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa selama ada pembangunan yang masuk didesa itu cuman pembangunan jalan tapi

dan sudah dirasakan oleh masyarakat namun terkendala kurangnya anggaran dengan pembangunan infrastruktur jalan yang sebagai mana kondisi jalanan tersebut sudah rusak parah kususnya yang ada didusun Labbababatu, dan sampai saat ini belum jelas anggaran yang masuk dari pemerintah untuk kelanjutan pembangunan jalan provinsi ini.

Target dan Realisasi Pendapatan Desa Tahun 2017-2022

	Uraian	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pendapatan Desa	2017	1.581.578.953.00	1.536.463.590.00
2.		2018	2.055.882.099.00	2.035.058.886.00
3.		2019	2.403.505.451.00	2.244.898.931.00
4.		2020	1.859.024.231.00	1.804.300.567.00
5.		2021	1.859.356.213.00	1.842.537.362.00
6.		2022	1.568.172.109.00	1.566.259.616.00

Tabel 4.8 Pengelolaan Pendapatan Desa Target Dan Realisasi Pendapatan dan Pengelolaan Belanja Desa.

a. Tahun 2017

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa (PADes)	49.632.137.00	4.263.833.00
2.	Dana Desa (DD)	806.197.188.00	806.197.188.00
3.	Alokasi Dana Desa (ADD)	693.912.905.00	693.912.905.00
4.	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah (BHP)	7.836.723.00	8.089.664.00
5.	BKK Provinsi	-	-
6.	BKK Kabupaten	24.000.000.00	24.000.000.00-
7.	Pendapatan Lain-Lain, (Bunga Bank)	-	-
JUMLAH		1.581.578.953.00	1.536.463.590.0

b. Tahun 2018

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa (PADes)	221.050.000.00	224.231.251.00
2.	Dana Desa (DD)	1.109.340.363.00	1.109.340.363.00
3.	Alokasi Dana Desa (ADD)	693.402.072.00	277.360.829.00
4.	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah (BHP)	8.089.664.00	8.085.200.00
5.	BKK Provinsi	-	-
6.	BKK Kabupaten	24.000.000.00	0.00
7.	Pendapatan Lain-Lain, (Bunga Bank)	-	-
JUMLAH		2.055.882.099.00	2.035.058.886.00

c. Tahun 2019

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa (PADes)	326.520.000.00	164.920.000.00
2.	Dana Desa (DD)	1.161.990.537.00	1.161.990.537.00
3.	Alokasi Dana Desa (ADD)	733.409.714.00	733.409.714.00
4.	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah (BHP)	8.085.200.00	8.102.583.00
5.	BKK Provinsi	-	-
6.	BKK Kabupaten	-	-
7.	Pendapatan Lain-Lain, (Bunga Bank)	3.5000.000	6.476.097
JUMLAH		2.403.505.451.00	2.224.898.931.00

d. Tahun 2020

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa (PADes)	61.796.000.00	6.500.000
2.	Dana Desa (DD)	1.128.260.000.00	1.128.260.000.00
3.	Alokasi Dana Desa (ADD)	656.365.648.00	656.365.648.00
4.	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah (BHP)	8.102.583.00	8.085.200.00
5.	BKK Provinsi	-	-
6.	BKK Kabupaten	-	-
7.	Pendapatan Lain-Lain, (Bunga Bank)	4.500.000	5.089.719
JUMLAH		1.859.024.231.00	1.804.300.567.00

e. Tahun 2021

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa (PADes)	24.758.920	9.558.920
2.	Dana Desa (DD)	1.154.171.000	1.154.171.000
3.	Alokasi Dana Desa (ADD)	667.341.093	667.341.093
4.	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah (BHP)	8.085.200	8.085.200
5.	BKK Provinsi	-	-
6.	BKK Kabupaten	-	-
7.	Pendapatan Lain-Lain, (Bunga Bank)	5000.000	3.381.149
JUMLAH		1.859.356.213.00	1.842.537.362.00

f. Tahun 2022

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa (PADes)	20,000,000,00	18,800,000,00
2.	Dana Desa (DD)	876,114,000,00	876,114,000,00
3.	Alokasi Dana Desa (ADD)	658,972,909,00	658,972,909,00
4.	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah (BHP)	8,085,200,00	8,085,200,00
5.	BKK Provinsi	-	-
6.	BKK Kabupaten	-	-
7.	Pendapatan Lain-Lain, (Bunga Bank)	5.000.000	4.287.507
JUMLAH		1.568.172.109.00	1.566.259.616.00

Tabel 4.9 Rincian Target dan Realisasi Pendapatan Selama 6 (enam)

tahun, sebagai berikut:

b. Perencanaan disiapkan dengan Memperhatikan aspirasi Masyarakat yang Memenuhi sikap saling percaya dan Terbuka

1) Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dan keterlibatan masyarakat adalah konsep penting dalam proses pembangunan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan

program diberbagai bidang, seperti pemerintahan, pendidikan, lingkungan, atau social yang ada di Desa Sicini. Meskipun kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian, mereka memiliki perbedaan yang halus tetapi signifikan. Adapun hasil wawancara disampaikan oleh informan SW Selaku Ketua BPD Desa Sicini.

“Terkait partisipasi terhadap pembangunan terutama jalan yang ada di Dusun Labbabetu untuk pengaspalan jalan. Karena itu didesa sudah beberapa kali menyampaikan aspirasi dimulai dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Hingga ke Provinsi dimana ada pertemuan selalu kita menyampaikan masalah jalanan seolah-olah sudah rusak parah namun sampai pada hari ini belum ada hasil seperti itu, Bukan hanya saya saja tetapi camat juga belum tau karena kemarin itu, Anggota DPR kita sudah menyampaikan persoalan jalan di Desa Sicini yang kurang lebih 15 tahun terakhir itu tidak diperbaiki, Sudah sampai sekarang para petani belum merasakan hasil yang kita harapkan karena sudah beberapa kali jalanan khusus di Dusun Labbabetu cuman diukur-ukur saja tidak ada hasil, dan di Desa kalau musrenbang sering kali kita bahas mengenai jalan poros provinsi khususnya perbatasan antara jalan poros Kecamatan Bungaya dan Parigi”*(Wawancara dengan SW 7 September 2024)*”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah kerusakan jalan di Dusun Labbabetu menunjukkan kurangnya respons dan perhatian pemerintah terhadap aspirasi masyarakat. Hal ini menimbulkan kekecewaan dan berdampak negatif pada aktivitas ekonomi warga, khususnya disektor pertanian. Perlu ada komitmen dan tindakan nyata dari pihak berwenang untuk menyelesaikan persoalan ini.



Gambar 4.1 Kondisi Jalan Dusun Labbatau Desa Sicini

Kerusakan jalan yang dibiarkan tanpa perbaikan juga menunjukkan lemahnya komunikasi antara masyarakat dan pihak berwenang dalam menyampaikan dan menindaklanjuti aspirasi rakyat. Keadaan ini menimbulkan kekecewaan yang mendalam dikalangan warga, karena mereka merasa hak-hak dasar mereka diabaikan. Padahal, infrastruktur yang memadai adalah salah satu kunci untuk mendorong kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Adapun wawancara lainya dari informan MT selaku Kepala Dusun Siriya yaitu:

“iyaa...ditingkat partisipasi masyarakat membantu proses perbaikan secara langsung langsung dan juga memberikan bantuan berupa tenaganya, dan partisipasinya masyarakat disini Alhamdulillah semangat gotong royongnya disini luar biasa”(Wawancara dengan MT 8 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat diwilayahnya sangat baik dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam bentuk membantu mengeluarkan berupa bantuan tenaga dalam bergotong royong, dan semangat dalam berpartisipasi sangat luar biasa.

Adapun hasil wawancara di sampaikan oleh informan AN selaku masyarakat yaitu:

“saya rasa aspirasi masyarakat itu kurang baik sebagian ikut dalam proses perencanaan pembangunan itu dalam membantu mengeluarkan tenaga maupun materil namun ada pun kendala masyarakat sebagian tidak mau berkontribusi didalam pembangunan yang ada didesa”(Wawancara dengan AN 9 September 2024).

Adapun hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa msyarakat kurang aspirasinya terhadap pembangunan yang masuk didesa namun sebagian masyarakat tidak mau berkontribusi dalam perencanaan pembangunan yang ada.

Untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah setempat, mulai dari pendataan kondisi jalan yang rusak, pengalokasian anggaran yang memadai, hingga pelaksanaan perbaikan yang tepat sasaran dan berkualitas. Pemerintah juga harus membuka ruang dialog dengan masyarakat, sehingga aspirasi dan kebutuhan mereka dapat didengar dan diprioritaskan. Langkah konkret ini penting untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial di Dusun Labbatu.

Adapun hasil wawancara disampaikan oleh informan MA selaku Staf Kepala

Kasi Pembangunan Desa Sicini yaitu :

“kalau berbicara persoalan pembangunan yang ada didesa pertama khusus pembangunan infrastruktur, dimana partisipasinya agak kurang sehingga mengakibatkan dampak jalan yang rusak parah akhir-akhir ini. Yang kedua kalau masuk dijalan desa itu partisipasi masyarakat meningkat untuk kelanjutan pembanguan desa. Tapi kalau khusus jalan Provinsi masyarakat kurang antusias disitu dikarenakan anggapannya selalu dibilang ini jalan provinsi sehingga masyarakat kurang berpartisipasi disana”(Wawancara dengan MA 7 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tentunya tidak jauh yang disampaikan sebelumnya bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur didesa sangat bervariasi tergantung pada jenis proyek yang dilakukan. Untuk pembangunan jalan desa, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi karena mereka merasa memiliki tanggung jawab langsung terhadap keberlanjutan pembangunan di wilayahnya. Namun, untuk jalan provinsi, partisipasi masyarakat cenderung rendah karena ada anggapan bahwa tanggung jawab sepenuhnya berada pada pemerintah provinsi.

Hal ini mengindikasikan perlunya sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola pembangunan, baik ditingkat desa maupun provinsi, untuk memastikan infrastruktur yang memadai dan berkelanjutan. Penjelasan sebelumnya juga diberikan oleh informan RT selaku Kepala Dusun Bongkitonro menambahkan bahwa:

“iyaa, Dari tahun ke tahun mungkin setelah tahun ini kurang partisipasinya masyarakat. Mungkin karena tidak adanya Kepala Desa defenitif sehingga kerja sama dan kekompakan tidak sportif tapi semoga dengan adanya kegiatan-kegiatan gotong royong yang akan dibentuk dengan maksudnya apa aspirasi-aspirasi dari anggota Dewan sehingga dengan adanya bisa memupuk kembali kerja sama dan kekompakan masyarakat dalam bergotong royong”(Wawancara Dengan RT 7 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai partisipasi masyarakat dan pemerintah bahwa menurunnya partisipasi masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dapat disebabkan oleh ketiadaan Kepala Desa definitif, yang berdampak pada melemahnya kerja sama dan

kekompakan masyarakat. Namun, adanya rencana pembentukan kegiatan gotong royong diharapkan mampu menjadi langkah positif untuk menghidupkan kembali semangat kebersamaan.

Dengan dukungan aspirasi dari anggota Dewan, kegiatan ini diharapkan dapat memupuk kembali kerja sama dan kekompakan warga dalam membangun desa secara kolektif. Dan adapun penjelasan terhadap partisipasi dan keterlibatan masyarakat Informan AR selaku Kepala Dusun Labbabetu beranggapan bahwa:

“selama ini partisipasinya atau keterlibatan masyarakat terhadap pembangunan itu kurang karena masyarakat beranggapan bahwa tiap-tiap tahun cuman dijanjikan pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur yaitu pengaspalan dan sampai saat ini masih belum ada progres” (*Wawancara dengan AR 8 September 2024*)

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai partisipasi dan keterlibatan masyarakat bahwa masyarakat dalam pembangunan cenderung rendah karena adanya ketidakpercayaan terhadap janji-janji pembangunan yang selama ini disampaikan, khususnya terkait infrastruktur seperti pengaspalan jalan.

Kekecewaan masyarakat muncul akibat kurangnya progres nyata dalam pelaksanaan janji tersebut, sehingga menimbulkan apatisme terhadap proses pembangunan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan perlunya transparansi, komunikasi yang lebih baik, dan tindakan nyata dari pihak terkait untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat. Adapun tanggapan dari Informan RB selaku Tokoh masyarakat bahwa:

“iyaa, kita sebagai masyarakat kecewa karena sering kali kita dengar adanya janji yang terus menerus tidak hasil mau dibilang tiap tahun itu

jalan diukur saja tapi tidak ada perubahan sampai saat ini, kita masyarakat bukan tidak mau berpartisipasi tapi adanya kekecewaan saja, dan selalu kami adakan yang namanya gotong royong di setiap hari sabtu.”(Wawancara dengan RB 8 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa iya mengatakan bahwa masyarakat merasa kecewa karena sering mendengar janji pembangunan yang tidak terealisasi, khususnya terkait perbaikan jalan. Meskipun demikian, kekecewaan tersebut tidak menghilangkan semangat masyarakat untuk berkontribusi melalui kegiatan gotong royong setiap hari Sabtu.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada ketidakpuasan terhadap pihak terkait, masyarakat tetap memiliki inisiatif untuk menjaga lingkungan mereka secara mandiri. Adapun wawancara dengan informan MI selaku Kepala Dusun Parangtangaya yaitu:

“terkait dengan apa yang ditanyakan begini jika kita perhatikan singkat partisipasi masyarakat itu berhubungan dengan keberhasilan pembangunan didesa, kami rasa bahwa di Desa Sicini khususnya didusun saya, tingkat partisipasi masyarakat begitu antusias dan sangat merespon terhadap pembangunan yang ada didesa kami rasa yang ada di Desa Sicini maksudnya dimana disetiap ada proyek pembangunan yang ada didesa masyarakat sangat merespon apabila ada proyek yang masuk mereka selalu berpartisipasi didalamnya karena kita lihat didesa ini ada satu wilayah menjadi gambaran tentang infrastruktur, sehingga proyek khusus dibidang pembangunan jalan setelah kami mengambil patokan didusun tetangga kita maka masyarakat begitu antusias didalam berpartisipasi”(Wawancara dengan MI 8 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat didesa Sicini sangat antusias khususnya di Dusun Parangtangaya, karena disetiap ada program yang masuk masyarakat sangat merespon dengan baik dan mengambil patokan dari dusun lain bagaimana

masyarakat berpartisipasi di dalamnya. Adapun wawancara dengan informan IL selaku Kepala Dusun Pattiroang, mengatakan bahwa:

“saya menilai tingkat partisipasi masyarakat disetiap program pembangunan di wilayah Desa Sicini itu cukup tinggi, seperti adanya bantuan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang ada didusun kami terkhususnya di Pattiroang, pada saat pembangunan partisipasi masyarakat sangat tinggi, partisipasinya itu dalam bentuk tenaga maupun dalam bentuk makanan terhadap pekerja yang ada dilokasi” (*Wawancara dengan IL 8 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa iya menilai partisipasi masyarakat Desa Sicini terkhusus di Dusun Pattiroang dalam pembangunan itu sangat tinggi dan didalam proses partisipasinya itu masyarakat dapat membantu dengan berupa tenaga maupun berupa makanan bagi pekerja yang ada dilokasi.

No	Jenis Kegiatan	Vol.	Satuan	Lokasi	%	Ket.
1.	Pembangunan Rabat Beton Jalan Kantor Desa	141	Meter	Dusun Parangtangaya	100	Dana Desa
2.	Pembangunan Rahat Beton Nassere		Meter	Dusun Parangtangaya	100	Dana Desa
3.	Rehat Balai Pertemuan	1	Unit	Dusun Parangtangaya	95	Dana Desa
4.	Sumur Bor	1	Unit	Dusun Parangtangaya	100	Dana Desa
5.	Belanja Bibit ikan Nila Sisitem Bioflog	11	Unit	Desa Sicini	100	Dana Desa
6.	Belanja Bantuan Hewan Ternak (Kambing)	12	Ekor	Desa Sicini	100	Dana Desa

7.	Pembangunan MCK	3	Unit	Desa Sicini	95	Dana Desa
----	-----------------	---	------	-------------	----	-----------

No	Jenis Kegiatan	Vol.	Satuan	Lokasi	%	Ket.
1.	Pembangunan Rabat Beton Jalan Kantor Desa	141	Meter	Dusun Parangtangaya	100	Dana Desa
2.	Pembangunan Rahat Beton Nassere		Meter	Dusun Parangtangaya	100	Dana Desa
3.	Rehat Balai Pertemuan	1	Unit	Dusun Parangtangaya	95	Dana Desa
4.	Sumur Bor	1	Unit	Dusun Parangtangaya	100	Dana Desa
5.	Belanja Bibit ikan Nila Sistem Bioflog	11	Unit	Desa Sicini	100	Dana Desa
6.	Belanja Bantuan Hewan Ternak (Kambing)	12	Ekor	Desa Sicini	100	Dana Desa
7.	Pembangunan MCK	3	Unit	Desa Sicini	95	Dana Desa

Tabel 4.10 Pembangunan Infrastruktur Desa

Dari hasil pengamatan peneliti terkait aspek terfokus kepada kepentingan masyarakat bahwa pemerintah desa berbicara mengenai kepentingan masyarakat di desa Sicini untuk kesejahteraan masyarakat beberapa usulan program perencanaan pembangunan yang masuk di Desa Sicini. Namun terkendala dengan anggaran yang masuk sehingga menghambat proses perencanaan pembangunan yang ada di desa.

Selanjutnya partisipasi masyarakat didesa Sicini dalam proses perencanaan sangat antusias didalamnya dan semua masyarakat terlibat dalam berpartisipasi, Adapun pendapat lain bahwa partisipasi masyarakat itu kurang sehingga proses perencanaan pembangunan kurang efektif karena masyarakat kecewa karena dari tahun ke tahun proses pembangunan infrastruktur termasuk jalan tidak diperhatikan pemerintah, dan mengapa masyarakat kurang partisipasinya dikarenakan pemerintah selalu memberikan janji-janji terhadap masyarakat terkait pembangunan jalan atau pengaspalan, tetapi sampai saat ini proses pembangunannya belum ada sehingga masyarakat kurang partisipasinya dalam pembangunan.

2. Partisipatoris (Keterlibatan)

Partisipatoris atau keterlibatan merujuk pada proses aktif seseorang atau kelompok dalam berkontribusi, berperan, atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan, keputusan, atau proyek. Konsep ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pembangunan masyarakat, organisasi, atau penelitian, untuk menekankan pentingnya peran semua pihak yang terlibat dimana keterlibatan masyarakat yang ada di Desa sicini.

Pendekatan partisipatoris adalah cara untuk menciptakan proses yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak yang relevan. Meskipun tidak bebas tantangan, manfaatnya dalam memperkuat rasa kepemilikan, meningkatkan relevansi hasil, dan memberdayakan individu membuatnya menjadi pendekatan yang sangat penting dalam berbagai bidang, seperti pembangunan, pendidikan, penelitian, dan pengelolaan sumber daya.

Keterlibatan yang partisipatoris memiliki tujuan untuk menciptakan hasil yang lebih berkelanjutan, relevan, dan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak yang berkontribusi.

a. Aktif, bukan pasif

Aktif, bukan pasif adalah istilah yang menggambarkan sikap atau tindakan yang melibatkan inisiatif dan keterlibatan secara langsung (aktif) dibandingkan hanya menerima, menunggu, atau bergantung pada orang lain tanpa kontribusi berarti (pasif). Sikap yang menekankan pentingnya keterlibatan, inisiatif, dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan yang ada di Desa. Sikap ini penting untuk mencapai keberhasilan, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan dampak positif dalam lingkungan sosial maupun profesional. Sementara itu, sikap pasif dapat menghambat perkembangan diri dan membatasi kontribusi seseorang terhadap hasil yang diharapkan. Adapun wawancara yang disampaikan dengan Informan MI selaku Kepala Dusun Parangtanga yaitu:

"Iya....dalam faktor bidang ekonomi didesa ini masih minim karena kebanyakan warga disini keluar bekerja seperti banyaknya keluar merantau seperti malaysia atau TKI dan ikut menjadi pekerja atau karyawan. Dalam budaya politik membuka ditingkat pendidikan sudah banyak masyarakat yang paham tentang pentingnya yang namanya pendidikan"(Wawancara dengan MI 8 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengemukakan faktor ekonomi masih kurang dimana kebanyakan masyarakat diperantauan dan budaya politik ditingkat Pendidikan masyarakat sudah banyak mengerti dengan yang namanya pendidikan. Adapun wawancara dengan MT selaku Kepala Dusun Siriya yaitu:

“saya rasa itu masyarakat dalam budaya berpolitik sangat paham dan mengenai faktor pendidikan itu sangat penting kedepannya dan masyarakat sekarang juga paham apa yang dinamakan pendidikan, jadi saya rasa dalam mengatasi pembangunan partisipatif tentunya semua masyarakat tau dan bisa aktif atau berpartisipasi di dalamnya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sudah paham dalam budaya yang ada termasuk dibidang pendidikan masyarakat sekarang juga paham apa itu pendidikan dan masyarakat sudah bisa berpartisipasi didalamnya, Dimana mengembangkan ilmu pengetahuan dalam sikap seseorang terhadap hak dan kewajiban khusus masyarakat yang ada didesa Sicini. Oleh karena itu, bersikap aktif adalah keterampilan yang perlu dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun wawancara disampaikan oleh informan RB selaku Tokoh Masyarakat yaitu:

”alhamdulillah masyarakat sudah mengerti bagaimana sikap dan meningkatkan pengalaman dalam perpolitikan jadi masyarakat sekarang sudah pintar memilih dengan hati nuraninya.” (*Wawancara Dengan RB 8 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat telah mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran dalam hal politik. Mereka sekarang lebih bijak dalam membuat keputusan, khususnya dalam memilih pemimpin atau wakil mereka, dan meningkatkan pengalaman dalam mempertimbangkan pilihan tersebut berdasarkan pertimbangan hati nurani. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran politik masyarakat semakin berkembang, yang mengarah pada pemilihan yang lebih rasional dan tepat, bukan berdasarkan pengaruh atau kepentingan tertentu.

b. Inklusif

Inklusif dalam pengertian adalah pendekatan yang menjunjung tinggi prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan menciptakan lingkungan inklusif, masyarakat Desa Sicini atau organisasi dapat memberikan akses dan kesempatan yang sama kepada semua individu, tanpa memandang perbedaan latar belakang mereka. Meskipun implementasinya tidak selalu mudah karena berbagai tantangan, manfaatnya dalam membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan produktif sangatlah besar. Oleh karena itu, sikap inklusif harus terus didorong disetiap aspek kehidupan. Adapun wawancara disampaikan oleh informan AS selaku Sekretaris Desa Sicini yaitu :

“Sepertinya penting karena masyarakat kita semakin beragam, baik dari segi budaya, agama, gender, maupun kemampuan. Ketika kita menciptakan ruang, kita tidak hanya menghormati perbedaan, tetapi juga memanfaatkan keberagaman untuk menghasilkan solusi yang lebih baik. Selain itu, membantu mengurangi ketimpangan sosial dan memastikan bahwa semua orang memiliki peluang yang sama untuk berkembang. Ini bukan hanya tentang keadilan, tetapi juga tentang menciptakan dunia yang lebih harmonis dan produktif.” (*Wawancara Dengan AS 7 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa inklusi adalah prinsip penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Meski menghadapi berbagai tantangan, kita semua memiliki peran dalam mendorong perubahan, mulai dari langkah kecil di lingkungan sekitar hingga mendukung kebijakan besar yang inklusif. Adapun wawancara dengan informan RS selaku Kepala Desa Sicini yaitu:

“mengenai dengan beberapa faktor yang ada didesa Sicini saya cukup unggul dari pada desa lain pertama dalam faktor ekonominya dengan adanya pasar pasar Bumdes Desa Sicini yang ada didekat lapangan ini mendukung dengan aktinya Bumdes atau Badan Usaha Milik Desa yang selalu mendukung dan sekaligus mengelolah pasar Bumdes ini sehingga ini menjadi sumber ekonomi yang ada didesa Sicini cukup baik dan faktor pendidikannya juga aktif dengan memanfaatkan pembangunan yang ada, dengan adanya fasilitas sekolah TK,SD,SMPN, dan SMA Aliah, sekira cukup untuk Desa Sicini ini tinggal bagaimana masyarakat nantinya bisa mendukung pemerintah untuk membangun lagi fasilitas-fasilitas pendidikan yang ada. (Wawancara dengan RS 8 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perekonomian yang ada didesa Sicini cukup maju dibandingkan dengan desa lain, dengan demikian adanya pasar Bumdes itu menambah akses perekonomian meningkat dari sisi faktor pendidikannya juga baik karena dilengkapi dengan fasilitas yang ada, termasuk fasilitas sekolah tinggal bagaimana masyarakat memanfaatkan pembangunan yang ada didesa.

a. Tahun 2017

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Belanja Penyelenggaraan Pemerintah Desa	519,365,341,00	502,904,095,00
2.	Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa	930,944,200	885,584,200,00
3.	Belanja Pembinaan Kemasyarakatan Desa	177,842,426,00	177,840,000,00
4.	Belanja Pemberdayaan Masyarakat Desa	51,884,288,00	37,100,000,00

b. Tahun 2018

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Belanja Penyelenggaraan Pemerintah Desa	564,630,045.00	540,237,075.00
2.	Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa	1,263,637,100.00	1,263,637,100.00
3.	Belanja Pembinaan Kemasyarakatan Desa	117,120,000.00	112,540,000.00
4.	Belanja Pemberdayaan Masyarakat Desa	91,987,551.00	91,487,.00

c. Tahun 2019

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Belanja Penyelenggaraan Pemerintah Desa	699,549,671.00	688,190,100.00
2.	Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa	901,533,388.00	434,594.500
3.	Belanja Pembinaan Kemasyarakatan Desa	67,595,000.00	66,465,000.00
4.	Belanja Pemberdayaan Masyarakat Desa	659,477,700.00	659,477,700.00

d. Tahun 2020

No	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Belanja Penyelenggaraan Pemerintah Desa	691,503,282,00	628,165,380,00
2.	Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa	965,894,553,00	952,898,000,00
3.	Belanja Pembinaan Kemasyarakatan Desa	39,074,000,00	39,074,000,00
4.	Belanja Pemberdayaan Masyarakat Desa	161,397,530,00	159,757,000,00

e. Tahun 2021

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa (PADes)	24.758.920	9.558.920
2.	Dana Desa (DD)	1.154.171.000	1.154.171.000
3.	Alokasi Dana Desa (ADD)	667.341.093	667.341.093
4.	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah (BHP)	8.085.200	8.085.200
5.	BKK Provinsi	-	-
6.	BKK Kabupaten	-	-
7.	Pendapatan Lain-Lain, (Bunga Bank)	5000.000	3.381.149
JUMLAH		1.859.356.213.00	1.842.537.362.00

f. Tahun 2022

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa (PADes)	20,000,000,00	18,800,000,00
2.	Dana Desa (DD)	876,114,000,00	876,114,000,00
3.	Alokasi Dana Desa (ADD)	658,972,909,00	658,972,909,00
4.	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah (BHP)	8,085,200,00	8,085,200,00
5.	BKK Provinsi	-	-
6.	BKK Kabupaten	-	-

7.	Pendapatan Lain-Lain, (Bunga Bank)	5.000.000	4.287.507
JUMLAH		1.568.172.109.00	1.566.259.616.00

Tabel : 4.11 Pengelolaan Belanja Desa Rincian Target dan Realisasi Belanja Selama 6 (enam) tahun, sebagai berikut:

c. Kolaborasi

Kolaborasi adalah proses kerja sama antara dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan kekuatan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya masing-masing secara efektif. Kolaborasi melibatkan koordinasi, komunikasi, Antara lain masyarakat dan pemerintah Desa Sicini untuk proses pembangunan dan kontribusi aktif dari semua pihak yang terlibat, dengan menekankan pentingnya sinergi untuk menghasilkan hasil yang lebih baik daripada yang dapat dicapai secara individu. Adapun wawancara disampaikan oleh informan SW selaku Ketua BPD Desa Sicini bahwa:

“Barangkali masyarakat khususnya di Dusun Labbattu itu selalu berpartisipasi atau bergotong royong tetapi masyarakat yang berpartisipasi hampir semua itupun kalau ada jalanan rusak pasti diperbaiki semisal dikasi batu, tanah, maupun pasir atau bekas pabrikan padi biasanya disebut (Awan). Tentunya itu kalau ada mau lewat disekitaran dusun Labbattu itu pas musim hujan semua pengendara atau masyarakat berpartisipasi disitu untuk memperbaiki jalanan apa lagi kalau ada kendaraannya mogok atau tidak bisa lewat dijalan itu.”(Wawancara dengan SW 7 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa memiliki semangat kebersamaan yang tinggi, terutama dalam bentuk gotong royong. Mereka aktif berpartisipasi dalam memperbaiki jalan yang rusak, khususnya saat musim hujan, dengan menggunakan berbagai bahan seperti

batu, tanah, pasir, atau limbah pabrik padi (*Awan*). Partisipasi ini mencerminkan solidaritas sosial mereka, di mana hampir seluruh masyarakat terlibat, baik untuk kepentingan bersama maupun untuk membantu pengendara yang mengalami kesulitan di jalan, seperti kendaraan mogok. Hal ini menunjukkan bahwa gotong royong menjadi nilai yang masih hidup dan dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari di dusun tersebut.



Gambar 4.2 Partisipasi Masyarakat Desa Sicini

Adapun tanggapan lainnya dari informan MA selaku Staf Kepala Kasi

Pembangunan Desa Sicini menambahkan bahwa:

“termasuk peningkatan akses perekonomian yang mempengaruhi peningkatan dikarenakan akses jalanannya sehingga menghambat akses perekonomian masyarakat khususnya para Petani, Pedagang, baik akses ke sekolah bagi anak dan lain-lain, intinya dapat mempengaruhi semuanya.” (*Wawancara dengan MA 7 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa akses jalan yang buruk memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama perekonomian. Kondisi jalan yang tidak memadai menghambat mobilitas petani dan pedagang, yang pada gilirannya memperlambat distribusi hasil pertanian dan perdagangan. Selain itu, akses jalan yang buruk juga memengaruhi kegiatan lain seperti pendidikan, karena anak-anak kesulitan mencapai sekolah. Secara keseluruhan, masalah akses jalan ini berdampak luas, mengganggu berbagai aktivitas penting yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Adapun tanggapan lainnya dari informan MS selaku masyarakat menambahkan bahwa:

“ya kalau untuk masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur faktor yang sering terjadi difaktor ekonomi masyarakat desa yang dimana dengan hambatan jalan dengan kondisi yang rusak, sehingga menghambat perekonomian didesa. Tapi berbicara dengan kolaborasi masyarakat agak kurang karena sebagian masyarakat tidak mau berkolaborasi. (Wawancara dengan MS 9 September 2024)

Berdasarkan wawancara dengan informan MS peneliti menyimpulkan dalam hal faktor penghambat yaitu faktor ekonomi masyarakat karena dengan hambatan dengan pembangunan jalan. Namun demikian kolaborasi masyarakat agak kurang diakibatkan dengan sebagian masyarakat tidak mau berkolaborasi didalam perencanaan pembangunan infrastruktur.

d. Pemberdayaan Masyarakat

Bentuk pemberdayaan adalah berbagai cara atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, potensi, dan kemandirian individu,

kelompok, atau komunitas agar mereka dapat mengelola hidup dan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kekuatan, kapasitas, dan kepercayaan diri kepada pihak yang diberdayakan sehingga mereka mampu berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan mengatasi berbagai tantangan.

Pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan kondisi dimana individu atau kelompok, terutama yang terpinggirkan atau kurang beruntung, dapat mengakses sumber daya, memperoleh hak-hak mereka, serta berpartisipasi secara penuh dalam pembangunan dan perubahan sosial yang ada di Desa Sicini. Adapun wawancara disampaikan oleh informan AR selaku Kepala Dusun Labbabetu bahwa:

“Saya ingin mengajak masyarakat untuk tidak takut berkontribusi. Suara dan pendapat anda sangat berarti, baik dalam kegiatan kecil seperti gotong royong maupun dalam pengambilan keputusan yang lebih besar. Dengan berpartisipasi, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih baik dan komunitas yang lebih kuat. *(Wawancara dengan AR 8 September 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat, baik dalam hal kecil maupun besar, sangat penting untuk menciptakan perubahan positif. Dengan tidak takut berkontribusi, setiap individu dapat memberikan dampak nyata melalui suara dan tindakan mereka. Hal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan, memperbaiki lingkungan, dan membangun komunitas yang lebih solid serta harmonis. Adapun wawancara dari informan RT selaku Kepala Dusun Bongkitonro yaitu dengan:

“terfokus pembangunan yang ada didesa semoga berkelanjutan atau lebih baik lagi dari sebelumnya dan kami selaku kepala wilayah bagaimana cara untuk meningkatkan apa kebutuhan masyarakat yang ada diwilayah kami, dan kami sangat mendukung program-program yang ada didesa Sicini,

Namun pun masih ada kekurangan semoga kedepannya bisa maksimal dan berkembang lagi terutama dibidang infrastruktur karena kami sebagai petani kami sangat membutuhkan jalan tani karena masyarakat diwilayah kami ini semua penghasilannya berasal dari hasil pertanian dan perkebunan, jadi kami harap infrastruktur terutama dibagian pembangunan jalan tani”(*Wawancara dengan RT 8 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembangunan yang ada didesa semoga semakin berlanjut dimana untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat, dan kami sebagai pemerintah atau kepala wilayah didusun bongkitonro sangat mendukung jika ada program yang masuk diwilayah kami, namun masih ada kekurangan dan semoga kedepannya bisa lebih baik lagi terutama dibidang pembangunan infrastruktur termasuk pembangunan jalan tani, dan kami sebagai masyarakat petani membutuhkan akses jalan untuk melancarkan perekonomian. Adapun wawancara dengan informan SM selaku masyarakat sedikit menambahkan yaitu:

“mungkin menyebabkan tingginya partisipasi dalam pembangunan diwilayah kami itu dalam setiap pembangunan di wilayah kami itu, terutama faktor kebutuhan masyarakat betul-betul membutuhkan pembangunan infrastruktur seperti jalan, maka dari itu yang sangat memanggil hati masyarakat untuk membantu disetiap pembangunan yang ada diwilayah kami” (*Wawancara dengan SM September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam dusun Bongkitonro, masyarakat sangat ingin dengan adanya pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan tani, maka dengan adanya program pembangunan yang masuk masyarakat semakin percaya dan semangat membantu dalam setiap ada pembangunan.

Adapun salah satu program pembangunan yang dilaksanakan didesa Sicini yaitu Program Kampung KB merupakan program pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

No.	Usulan Kegiatan	Sumber Dana
A.	UPAYA PENINGKATAN CAPAIAN KB	
1.	Sosialisasi tentang pendewasaan perkawawinan	APBDES
2.	Sosialisasi tentang Kesehatan manfaat KB	SWADAYA
3.	Sosialisasi terhadap Kesehatan Reproduksi pada Remaja	APBD
4.	Pelayanan KB	APBN
B.	UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN LINGKUNGAN	
1.	Kegiatan Kerja Bakti/Sabtu Bersih	SWADAYA
2.	Penghijauan Tanaman Bunga dan Tanaman Apotik Hidup	ADD,SWADAYA
3.	Pembuatan Bak Sampah	APBDES
4.	Pembuatan Saluran Limbah	APBD
5.	Program Pembuatan Jembatan Keluarga	APBDES
C.	UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT	
1.	Posyandu Balita	PUSKESMAS
2.	Membina Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)	POSKO DASHAT
3.	Pemeriksaan Kesehatan Lansia	PUSKESMAS
4.	Senam Lansia	PUSKESMAS
5.	Pemeriksaan Kesehatan Remeja dan Tes Golongan Darah	APBDES
D.	UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA	
1.	Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan Petani	APBDES
2.	Pelatihan Kerajinan dari Bahan Bekas	APBDES
3.	Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan	APBD,APBDES

E.	SARANA DAN PRASARANA	
1.	Perbaiki Jalan Tani	APBDES
2.	Perbaiki Jalan Akses Perkuburan	SWADAYA,APBDES
3.	Pemugaran Masjid	SWADAYA
F.	UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KETERAMPILAN	
1.	Kegiatan Kesenian	SWADAYA
2.	Kegiatan Pengajian	SWADAYA
3.	Pelatihan Kerajinan	APBDES
4.	Sosialisasi Bahaya Narkoba	APBDES
G.	UPAYA PENGGALANGAN DUKUNGAN DAN PEMBIAYAAN KAMPUNG KB	
1.	Pengajuan Usulan Kegiatan Kampung KB Pada Musdus dan Musrengbang Desa	-
2.	Advokasi Dukungan anggaran kepada Kepala Desa	-
3.	Pembuatan dan Pengajuan Proposal Kegiatan Kampung KB pihak Swasta	-
4.	Mengadakan kegiatan jimpitan warga untuk mendukung kegiatan kampung KB	SWADAYA

Tabel 4.12 Status Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM) Pembangunan Kampung KB Pattiroang Desa Sicini Tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi dari aspek partisipatoris atau keterlibatan menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat sangat baik selalu berinisiatif dan turun secara langsung dilapangan pada setiap ada program yang masuk didesa. Adapun dengan sikap pasif itu sebagian masyarakat menunggu dan bergantung pada orang lain tidak mau berpartisipasi tidak mau terlibat. Dan masyarakat selalu terbuka dalam pendekatan dan menjunjung tinggi prinsip keterbukaan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif.

Untuk kolaborasi masyarakat didesa Sicini bahwa memiliki semangat kebersamaan yang tinggi, terutama dalam bentuk gotong royong. Mereka aktif

berpartisipasi dalam memperbaiki jalan yang rusak, khususnya saat musim hujan, dan ada beberapa untuk pemberdayaan masyarakat bahwa pembangunan yang ada didesa semakin berlanjut dimana untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat, adapun bebarapa program yang masuk didesa, Namun hal itu masih ada kekurangan dan semoga kedepannya bisa lebih baik lagi terutama dibidang pembangunan infrastruktur termasuk pembangunan jalan tani sebagaimana masyarakat petani membutuhkan akses jalan untuk melancarkan perekonomian.

3. Sinergitas

Sinergitas adalah suatu konsep yang menggambarkan kerjasama harmonis antara individu, kelompok, atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembangunan desa. Dalam sinergitas diperlukan masyarakat desa, setiap pihak yang terlibat berkontribusi sesuai dengan peran, keahlian, dan kapasitas masing-masing, sehingga hasil yang dicapai jauh lebih besar dibandingkan jika setiap pihak bekerja secara terpisah. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk manajemen, organisasi, komunitas, hingga hubungan interpersonal.

Hubungan sinergitas di Desa Sicini sangat penting karena menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Sinergitas melibatkan koordinasi yang baik, komunikasi yang terbuka, dan komitmen bersama untuk saling mendukung antara masyarakat dan pemerintah Desa Sicini. Hal ini menciptakan lingkungan yang kolaboratif, dimana setiap pihak menghargai kekuatan dan keunikan pihak lain, serta bekerja dengan prinsip saling melengkapi dari pada bersaing. Konsep

ini menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada kemampuan untuk bekerja sama secara efektif. Sebagai contoh, dalam sebuah tim, setiap anggota memiliki keahlian yang berbeda. Ketika mereka bekerja secara sinergis, keahlian tersebut saling melengkapi, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan lebih cepat. Sinergitas tidak hanya memerlukan kerjasama, tetapi juga keterbukaan untuk berbagi ide, saling menghormati, dan menjaga integritas. Penting untuk membangun rasa saling percaya diantara pihak-pihak yang terlibat, karena hal ini merupakan landasan untuk menciptakan kolaborasi yang kuat. Selain itu, sinergitas juga membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengarahkan dan memotivasi semua pihak agar tetap fokus pada tujuan bersama. Dalam konteks organisasi atau perusahaan, sinergitas dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan efisiensi kerja. Dalam kehidupan bermasyarakat, sinergitas dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan memperkuat solidaritas. Secara keseluruhan, sinergitas adalah kunci untuk mencapai hasil yang lebih besar dan menciptakan dampak positif yang lebih luas.

a. Harus menjamin Keterlibatan semua pihak,

1) Koordinasi

Koordinasi adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pengaturan, pengintegrasian, dan penyelarasan berbagai aktivitas, tugas, fungsi, atau sumber daya dari individu, kelompok, atau organisasi yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Koordinasi bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara berbagai pihak yang terlibat terkhusus

pembangunan di Desa Sicini, mengurangi kemungkinan tumpang tindih atau konflik, serta memastikan bahwa semua elemen yang ada bekerja dengan harmonis dalam mencapai hasil yang diinginkan. Adapun wawancara lainnya dari informan MA selaku Staf Kepala Kasi Pembangunan Desa Sicini menambahkan bahwa:

“Partisipasi...kerja samanya masyarakat dan pemerintah itu cukup lumayan bagus namun terkendala disitu karena masyarakat Desa Sicini boleh dibilang 70% masyarakatnya di Malaysia sehingga mengurangi masyarakat disitu. Partisipasi masyarakat baik. Karena semuanya tidak bergerak pada suatu bidang pekerja dan untuk hubungan masyarakat dan pemerintah bagus, terus persoalan jalan ini pemerintah selalu memperhatikan kondisi jalan di Dusun Labbatu pemerintah selalu perhatikan ditiap-tiap tahun itu diangkat kegiatan musrenbang Kecamatan, dan di Kecamatan musrenbang ke Kabupaten, Kabupaten ke Provinsi terus kapasitas kita di Desa hanya sampai dimusrenbang Kecamatan.”(Wawancara dengan MA 7 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah di Desa Sicini secara umum cukup baik, terutama dalam partisipasi masyarakat dan perhatian pemerintah terhadap infrastruktur seperti jalan. Namun, partisipasi masyarakat menjadi terbatas karena sebagian besar penduduk desa, sekitar 70%, berada di Malaysia. Pemerintah desa tetap berupaya mengajukan perbaikan infrastruktur melalui mekanisme Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan), meskipun kewenangan desa hanya sampai pada tingkat kecamatan, yang kemudian dilanjutkan ke tingkat kabupaten dan provinsi. Adapun wawancara dengan informan RS selaku Kepala Desa Sicini yaitu:

“kemudian musrenbang pasti kita melibatkan masyarakat dalam rapat khusus terkait dengan keberlanjutan pembangunan dan masyarakat kemudian dari segi partisipasinya yang bersifat non pembiayaan dana desa terkait dengan partisipasi gotong rorong itu sangat luar biasa di Desa

Sicini ini. Dan kita lihat masyarakat menyumbang materinya untuk perbaikan jalan tertentu seperti yang ada didusun Pattiroang pengecoran jalan itu bukan dari anggaran dana desa tapi merupakan partisipasi dalam bentuk swadaya masyarakat cuman ditiap-tiap dusun berbeda-beda progresnya. *(Wawancara dengan RS 8 September 2024)*

Berdasarkan wawancara dengan informan RS berbicara dengan partisipasi musrenbang untuk melibatkan masyarakat dan dalam pembangunan partisipasinya tidak ada anggaran sedikitpun dari desa dan melakukan pengecoran jalan di Dusun Pattiroang itu merupakan dana dari masyarakat dalam bentuk swadaya masyarakat dan pastinya di tiap dusun pasti berbeda cara partisipasinya.



Gambar 4.2 Kegiatan Musrenbang Desa Sicini

Pada tanggal 19 Maret 2023 , Musrenbang desa tentang Pembahasan dan Penetapan Rancangan Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun 2023 diadakan di Desa Sicini yang dihadiri Kepala Desa Sicini, Ketua BPD, Staf Kasi

Pembangunan dan Masyarakat, Berikut adalah daftar hadir dalam musrenbang Desa.

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	ALAMAT
1.	Risal Saido	L	Kades	Parangtangaya
2.	Sawiang	L	Ketua BPD	Parangtangaya
3.	Hasni	P	Sekretaris BPD	Labbabatu
4.	Ashri	L	Sekretaris Desa	Pattiroang
5.	Reski	P	Kasi Pemerintahan	Parangtangaya
6.	Amir	L	Kasi Pembangunan	Parangtangaya
7.	Ikbal	L	Kadus	Parangtangaya
8.	Ilham	L	Kadus	Pattiroang
9.	Rustam	L	Kadus	Bongkitonro
10.	Arif	L	Kadus	Labbabatu
11.	Mustari	L	Kadus	Siriya
12.	Rahman	L	Babinsa	Majannang
13.	Suharni	P	Kader Posyandu	Parangtangaya
14.	Nurjanah	P	Kader Posyandu	Bongkitonro
15.	Hasming	L	Anggota BPD	Labbabatu
16.	Malik	L	RK	Parangtangaya
17.	Intan	P	Staf BPD	Labbabatu
18.	Syamsuddin	L	Masyarakat	Labbabatu
19.	Massa	L	Masyarakat	Labbabatu
20.	Bahri	L	Iman Desa Sicini	Parangtangaya
21.	Mansur	L	RT	Bongkitonro
22.	Ansar	L	Tokoh Pemudah	Labbabatu

23.	Muh Arif	L	Ketua Karangtaruna Desa Sicini	Siriya
24.	Nasaruddin	L	Masyarakat	Pattiroang
25.	Amal	L	Masyarakat	Siriya
26.	Wahyudi	L	Masyarakat	Bongkitonro
27.	Hajra	P	Masyarakat	Parangtangaya

Tabel 4.13 Daftar Hadir Peserta Kegiatan Musrengbang Desa Sicini 2023.

Dari hasil musrengbang tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak usulan masyarakat yang perlu diperhatikan. Namun usulan tersebut harus dipilih berdasarkan kebutuhan mendasar dan pokok. Sehingga prioritas sehingga kegiatan nantinya diperoleh dengan baik dan sesuai kesepakatan bersama. Adapun program dari musrengbang dimana keterlibatan masyarakat turut hadir pada saat musrengbang dan menyampaikan pendapat mereka terkait dengan usulan yang diajukan.

Anggaran desa yang dialokasikan proyek pembangunan infrastruktur

No.	Proyek Pembangunan Desa Sicini	Anggaran (Rp)	Sumber Dana	Panjang (KM)
1.	Pembangunan Jalan Tani	130,657,000.00	DDS	0,4 KM
2.	Pembangunan Jalan Desa	2.000,000,000	DDS	25,5 KM
3.	Pembangunan Rabat Beton	200,043,000.00	DDS	0,5 KM
	Jumlah	2,330,700,000.00		

No	Rencana Program/Kegiatan	Jenis dan Bidang Kegiatan
1.	Rencana Penyelenggaraan Pemerintah Desa	a. Penyelenggaraan Belanja Penghasilan Tetap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan b. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa c. Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan d. Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
2.	Rencana Pelaksanaan Pembangunan Desa	a. Bidang Pendidikan b. Bidang Kesehatan c. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang d. Bidang Kawasan Permukiman e. Perhubungan, komunikasi , dan Informatika f. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral g. Bidang Pariwisata
3.	Rencana Pembinaan Masyarakat Desa	a. Bidang Ketenteraman, Keterlibatan Umum, dan Perlindungan Masyarakat b. Bidang Kebudayaan dan Keagamaan c. Bidang Kepemudaan dan Olah Raga d. Bidang Kelembagaan Masyarakat
4.	Rencana Pemberdayaan Masyarakat	a. Bidang Kelautan dan Perikanan b. Bidang Pertanian dan Peternakan c. Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa d. Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga e. Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) f. Bidang Dukungan Penanaman Modal g. Bidang Perdagangan dan Perindustrian
5.	Rencana Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak	a. Penanggulangan Bencana b. Keadaan Darurat c. Keadaan Mendesak

Tabel 4.14 Program, Kegiatan dan Anggaran Desa yang dikelola oleh Desa

Program Pembangunan skala Desa merupakan program pembangunan yang sepenuhnya mampu dilaksanakan oleh Desa. Kemampuan tersebut dapat diukur dari ketersediaan anggaran Desa, Kewenangan Desa dan secara teknis dilapangan Desa, Dalam pelaksanaannya biaya itu diambil dari APBDesa.

Adapun tanggapan lainya dari wawancara dengan informan IL selaku Kepala Dusu Pattiroang yaitu:

“tentunya pemerintah dan masyarakat pasti cukup baik karena kita lihat dari tingkat partisipasi masyarakat itu tinggi, dalam hal ini pemerintah setempat dan masyarakat kita sama-sama mengawasi kualitas pekerjaan dilokasi tersebut maka dari itu partisipasi masyarakat bukan hanya sekedar kerja tetapi juga membantu mengawasi akan mengenai kualitas pekerjaan yang ada dilokasi mungkin itu tingkat kerja samanya”(Wawancara dengan IL 8 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi dan saling membantu dalam suatu pekerjaan di setiap lokasi dan membantu mengawasi kualitas pekerjaan yang ada diokasi tersebut. Adapun wawancara dengan MT selaku Kepala Dusun Siriya yaitu:

“iya....hubungan kerja antara pihak pemerintah dan masyarakat cukup baik karena masyarakat juga mendukung pembangunan khususnya juga didusun Siriya”(Wawancara dengan MT 8 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan atau kerja sama antara pemeritah dan masyarakat cukup baik dalam mendukung pembangunan termasuk mendukung pembangunan yang ada di Dusun Siriya.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan partisipasi masyarakat lokal, perhatian pemerintah terhadap kebutuhan desa masih

berjalan. Selanjutnya wawancara disampaikan oleh informan AS selaku Sekretaris Desa Sicini yaitu:

“selama ini ada kerja selalu diadakan musyawarah dimana setiap mau adakan kegiatan di setiap lokasi baik itu ditingkat Dusun/Desa kita itu pasti akan adanya yang namanya musawarah dimana lokasi yang dilaksanakan untuk kegiatan dana desa pasti kita liat dulu dimana yang paling urgen” (*Wawancara Dengan AS Sicini 7 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum memutuskan lokasi atau prioritas kegiatan, musyawarah dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak di masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan adanya transparansi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

b. Selalu menekankan Kerjasama antar Wilayah Administratif dan Wilayah Geografis.

1) Kolaborasi Masyarakat dan Pemerintah

Kolaborasi adalah proses kerja sama yang intensif dan terorganisir antara dua pihak atau lebih, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui penggabungan ide, sumber daya, keahlian, dan tanggung jawab. Dalam kolaborasi, setiap pihak yang terlibat berkontribusi secara aktif sesuai dengan kemampuan atau perannya, saling melengkapi kelemahan satu sama lain, serta berkomitmen terhadap tujuan bersama. Kolaborasi tidak hanya tentang berbagi pekerjaan, tetapi juga menciptakan sinergi yang memungkinkan hasil yang dicapai melebihi kontribusi individu masing-masing pihak. Kolaborasi sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk melanjutkan pembangunan

infrastruktur Desa Sicini. Adapun wawancara disampaikan oleh informan SW selaku Ketua BPD Desa Sicini bahwa:

“Persoalan itu kita kolaborasi masyarakat dan pemerintah selalu ada seperti itu. Karena kita itu kayak misal ada program di tingkat Desa maupun tingkat Kecamatan namanya gotong royongan kita selalu kolaborasi, Kayak bulan lalu adanya Gotong royong pada tahun-tahun sebelumnya itu kita selalu berpartisipasi kayak pedagang kaki lima, Petani, dan lain-lain.” *(Wawancara dengan SW 7 September 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah berjalan dengan baik melalui kegiatan gotong royong, baik ditingkat desa maupun kecamatan. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat, seperti pedagang kaki lima, petani, dan lainnya. Adapun hasil wawancara di sampaikan oleh informan AZ selaku masyarakat yaitu:

“saya rasa masyarakat dan pemerintah itu selalu mengadakan gotong royong disetiap hari sabtu sebagaimana kegiatan gotong royong ini sebagai bentuk partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan pembangunan partisipatif didalam meningkatkan pembangunan infrastruktur” *(Wawancara dengan AZ selaku masyarakat)*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah dan masyarakat selalu mengadakan gotong royong di setiap hari sabtu dengan ini sebagai bentuk partisipasi masyarakat didalam pembangunan infrastruktur.

Hal ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat dalam menyelesaikan berbagai program atau kegiatan bersama, dengan semangat kerja sama dan partisipasi kolektif yang terus terjaga dari tahun ke tahun. Adapun wawancara disampaikan oleh informan AR selaku Kepala Dusun Labbatu bahwa:

“disisi lain kita tentunya menunjukan kerja sama antara pihak pemerintah dan masyarakat kita harus berkolaborasi dan adakan namanya gotong

royong dan perlu berpartisipasi di dalamnya disetiap ada kegiatan dan lain-lain” (*Wawancara dengan AR 8 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerja sama antara pemerintah dan masyarakat perlu diwujudkan melalui kolaborasi, terutama dalam bentuk gotong royong dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan pentingnya kebersamaan dan kontribusi semua pihak untuk mencapai tujuan bersama dan menyelesaikan berbagai kebutuhan atau tantangan di masyarakat. Adapun wawancara dengan Informan MI selaku Kepala Dusun Parangtangaya mengatakan bahwa:

“iya....hubungan masyarakat dan pemerintah begitu antusias didalam hal apapun semisal adanya kegiatan gotong royong baru-baru ini kita melaksanakan perbaikan jalan tingkat partisipasinya masyarakat itu kita masih tanamkan dalam budaya yang masih kental dengan kerja samanya jadi partisipasi masih bagus karena menerapkan budayanya” (*Wawancara dengan MI 8 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan pemerintah dan masyarakat itu masih sangat baik karena dimana pada saat ada kegiatan semisal gotong royong dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih sangat baik karena masih merapkan budaya-budaya terdahulu. Adapun wawancara dengan informan RT selaku Kepala Dusun Bongkitonro yaitu:

“Alhamdulillah dalam partisipasi masyarakat yang ada didusun Bongkitonro kepada pemerintah berjalan dengan dengan baik kami sebagai pemerintah apabila ada program yang kita bentuk masyarakat sangat mendukung perkembangan diwilayah kami” (*Wawancara dengan RT 8 September 2024*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan pemerintah dan masyarakat itu berjalan dengan baik dan apabila ada

program pembangunan masuk itu artinya pemerintah sangat mendukung perkembangan didesanya terkhusus diwilaya Dusun Bongkitonro. Adapun wawancara disampaikan oleh informan RB selaku Tokoh Masyarakat yaitu:

“mengadakan suatu kegiatan tentunya kita perlu adakan namanya kolaborasi atau berpartisipasi atau gotong royong bagi masyarakat dan pemerintah dengan adanya kolaborasi segalanya kegiatan itu mudah diselesaikan tentunya soal jalanan kita perlu diadakan kolaborasi untuk memperbaiki yang rusak parah dari tahun ke tahun dan perlu ada namanya partisipasi untuk bekerja sama dalam pembangunan kedepannya”
(Wawancara Dengan RB 8 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, termasuk melalui gotong royong dan partisipasi aktif, sangat pening untuk keberhasilan berbagai kegiatan, terutama dalam memperbaiki infrastruktur seperti jalan yang rusak parah. Dengan kerja sama yang baik, setiap tantangan dapat lebih mudah diselesaikan, sehingga pembangunan yang berkelanjutan dapat terus dilakukan demi kepentingan bersama. Adapun hasil wawancara di sampaikan oleh informan IB selaku masyarakat yaitu:

“Dalam partisipasi pengambilan keputusan atau perencanaan masyarakat ikut terlibat aktif dimulai dari rapat dimasing-masing dusun. Dimana didesa Sicini itu sendiri terdapat ima dusun, yaitu Dusun Parangtangaya, Dusun Pattiroang, Dusun Bongkitonro, dan Dusun Labbatau”
(Wawancara dengan IB 9 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat aktif dan ikut terlibat dimulai dari rapat dimasing-masing tiap dusun yang dimna ke lima dusun yang ada didesa sicini.

A.Tahun 2017

No.	Jenis Kegiatan	Vol.	Satuan	Lokasi	%	Ket.
1.	Pengadaan Pipa Irigasi Lojong	1.100	Meter	Lojong Dusun Siriya	100 %	Dana Desa
2.	Perkerasan Jalan Bonto Sunggu	534	Meter	Dusun Siriya	100 %	Dana Desa
3.	Perkerasan Jalan Tani Sisanga	250	Meter	Dusun Labba Batu	100 %	Dana Desa
4.	Lanjutan Rabat Beton Jalan Tani Pattiroang	177	Meter	Dusun Pattiroang	100 %	Dana Desa
5.	Rabat Beton Jalan lingkaran Lapangan	260	Meter	Dusun Parangtangnga ya	100 %	Dana Desa
6.	Talud Jalan lanta'na	62	Meter	Dusun Bongkitonro	100 %	Dana Desa
7.	Talud RW 3 Benteng	100	Meter	Dusun Parangtangnga ya	100 %	Dana Desa
8.	Lanjutan Pembangunan Kantor BPD	1	Unit	Dusun Parangtangnga ya	100 %	Dana Desa
9.	Rehab Gedung PKK	1	Unit	Dusun Parangtangnga ya	100 %	Dana Desa
10.	Pembangunan Poskamling	1	Unit	Dusun Parangtangnga ya	100 %	Dana Desa
11.	Pembangunan Sanggar Seni	1	Unit	Dusun Parangtangnga ya	100 %	Dana Desa

B.Tahun 2018

No.	Jenis Kegiatan	Vol.	Satuan	Lokasi	%	Ket.
1.	Pembangunan Irigasi Jannaka	70	Meter	Dusun Parangtangnga ya	100 %	Dana Desa
2.	Pekerjaan Perkerasan Jalan manyipi	365	Meter	Manyipi Dusun Siriya	100 %	Dana Desa
3.	Lanjutan Rabat Beton Parabbiring	163	Meter	Parabbiring Dusun Parangtangngay	100 %	Dana Desa

				a		
4.	Pekerjaan Perkerasan Jalan Polabaru	218,4	Meter	Pola Baru Dusun Pattiroang	100 %	Dana Desa
5.	Pekerjaan Talud Jalan Bongkitonro	58	Meter	Dusun Bongkitonro	100 %	Dana Desa
6.	Pekerjaan Talud Jalan Tobo-Toboa	51	Meter	Dusun Bongkitonro	100 %	Dana Desa
7.	Pekerjaan Talud Jalan Kantor Desa	59	Meter	Dusun Parangtangngaya	100 %	Dana Desa
8.	Pekerjaan Plat Duiker Pattiroang ke Parabbiring	3	Unit	Dusun Pattiroang	100 %	Dana Desa
9.	Pekerjaan Talud dan Pemerataan Lapangan Sepak Bola Angin Mammiri	340,5	Meter	Dusun Parangtangngaya	100 %	Dana Desa
10.	Lanjutan Pembangunan Sanggar Seni	1	Unit	Dusun Parangtangngaya	100 %	Dana Desa
11.	Pekerjaan Gedung Posyandu Labbabatu	1	Unit	Dusun Labbabatu	100 %	Dana Desa
12.	Pekerjaan Pemagaran PAUD SPAS	14,1	Meter	Dusun Parangtangngaya	100 %	Dana Desa
13.	Pekerjaan Tanda Batas RT/RW	66	Unit	Se Desa Sicini	100 %	Dana Desa
14.	Lanjutan Pekerjaan Perkerasan Jalan Tani Sisanga	200	Meter	Dusun Labbabatu	100 %	Dana Desa
15.	Pekerjaan Rabat Beton Jalan Tani Pattallikang	136	Meter	Dusun Labbabatu	100 %	Dana Desa
16.	Pekerjaan Rabat Beton Jalan Tani Kau-kaua	90	Meter	Dusun Parangtangngaya	100 %	Dana Desa

No.	Jenis Kegiatan	Vol.	Satuan	Lokasi		Ket.
1.	Pembangunan Kios Pasar	1	Unit	Parngtangaya	100 %	Dana Desa
2.	Pembanghunana Rabat Beton Jalan Pasar	158	Meter	Parngtangaya	100 %	Dana Desa

3.	Pembangunana Irigasi Pakgeakkan	70	Meter	Parngtangaya	100 %	Dana Desa
4.	Pembangunan Pipa Irigasi Bulu Rayoa	460	Meter	Parngtangaya	100 %	Dana Desa

C.Tahun 2019**D.Tahun 2020**

No .	Jenis Kegiatan	Vol.	Satuan	Lokasi	%	Ket.
1.	Pembangunan Kios Pasar Desa	1	Unit	Dusun Parangtangngaya	100 %	Dana Desa
2.	Rabat Beton Jalan lingkaran Bongkitonro	123	Meter	Dusun Bongkitonro	100 %	Dana Desa
3.	Lanjutan Rabat Beton Para'bing Pattiroang	567	Meter	Dusun Parangtangngaya	100 %	Dana Desa
4.	Pengadaan Mobil Truk Sampah	1	Unit	Desa Sicini	100 %	Dana Desa
5.	Pembangunan Pilar Batas Utama Desa	5	Unit	Desa Sicini	100 %	Dana Desa
6	Pembanunan Sumur boor	1	Unit		100 %	Dana Desa

E.Tahun 2021

No .	Jenis Kegiatan	Vol.	Satuan	Lokasi	%	Ket.
1.	Pembangunan Gedung Posyandu	1	Unit	Dusun Bongkitonro	100 %	Dana Desa
2.	Pembangunan Gedung Posyandu	1	Unit	Dusun Siriya	100 %	Dana Desa
3.	Pembangunan Talud Halaman TK	32	Meter	Dusun Parangtangngaya	100 %	Dana Desa
4.	Pembangunan Perpustakaan Milik Desa	1	Unit	Dusun Parangtangngaya	100 %	Dana Desa
5.	Pembangunan Rabat Beton Jalan Tani Pattallikang	300	Meter	Dusun Labba Batu	100 %	Dana Desa
6.	Pengadaan Pemeliharaan	4	Unit	Desa Sicini	100 %	Dana Desa

	posyandu					
7.	Pembangunan Kantor Pasar BUMDes	1	Unit	Dusun Parangtangnga ya	100 %	Dana Desa

F.Tahun 2022

No	Jenis Kegiatan	Vol.	Satuan	Lokasi	%	Ket.
1.	Pembangunan Irigasi	209	Meter	Botomanai Dusun siriya	100 %	Dana Desa
2.	Penanggulangan Bencana Alam Perbaikan Atap Tribun	1	Unit	Dusun Parangtangnga ya	100 %	Dana Desa
3.	Belanja Bantuan Hewan Ternak	9	Ekor	Desa Sicini	100 %	Dana Desa

Tabel 4.15 Pembangunan Infrastruktur Desa Sicini.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari aspek sinergitas hubungan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah di Desa Sicini secara umum masih belum maksimal, terutama dalam partisipasi masyarakat dan selalu adakan kolaborasi atau gotong royong disetiap kegiatan. Dengan kerja sama yang baik, setiap tantangan dapat lebih mudah diselesaikan, sehingga pembangunan yang berkelanjutan dapat terus dilakukan demi kepentingan bersama. Untuk kegiatan musrenbang adapun program dari musrenbang dimana keterlibatan masyarakat turut hadir pada saat musrenbang dan menyampaikan pendapat mereka terkait dengan usulan yang diajukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah digambarkan pada sebagian sebelumnya, maka peneliti akan membahas data-data yang diperoleh dilokasi

penelitian dan di paparkan, dikaitkan dengan kajian kepustakaan atau referensi dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan lebih jelas dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan tiga indikator meliputi sebagai berikut:

1. Terfokus pada kepentingan masyarakat.

Terfokus pada kepentingan masyarakat didesa salah satu proses pelaksanaan perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan didesa Sicini, yaitu memperhatikan kepentingan masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat. Sehingga dapat memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berpartisipasi akan meningkatkan kemandirian dan kerjasama yang baik dari masyarakat.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwandi yang mengatakan bahwa, Terfokus pada kepentingan masyarakat yaitu perencanaan pembangunan yang dilakukan untuk menemukan masalah atau kebutuhan, sehingga didapatkan daftar masalah, meliputi, Identifikasi masalah merupakan proses untuk menemukan, mengetahui dan mengumpulkan isu-isu atau persoalan yang dihadapi atau berkembang di masyarakat. Dalam proses ini, masyarakat menjadi faktor kunci karena mereka lah yang sebenarnya mengetahui apa permasalahan yang dihadapi. Terakomodasinya Kebutuhan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Musrenbang Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat semua dalam Musrenbang bukanlah suatu hal yang mudah. Dengan beragam usulan atau

aspirasi yang diberikan masyarakat menjadi suatu tantangan yang harus diputuskan oleh pemerintah dalam memutuskan daftar usulan rencana pembangunan yang akan dilakukan. Dengan terakomodasinya semua kebutuhan masyarakat dalam pengambilan keputusan tentunya akan berdampak baik untuk keberlangsungan pembangunan yang akan dilakukan.

Dari hasil pembahasan diatas peneliti menilai bahwa terfokus pada kepentingan masyarakat didalam pembangunan partisipatif, harus mengetahui masalah dan kebutuhan masyarakat, sehingga kita dapat mengidentifikasi masalah dan terakomodasinya kebutuhan bagi masyarakat.

Berkaitan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal kepentingan masyarakat seperti kesiapan pemerintah dalam kepentingan masyarakat dengan mengusulkan beberapa program pembangunan , dan juga sigap merespon apa kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Sedangkan perencanaan pembangunan yang melibatkan masyarakat dan masyarakat juga cepat merespon dengan mengeluarkan sebuah aspirasi-aspirasinya kepada pemerintah dalam upaya untuk melaksanakan suatu kegiatan pembangunan yang ada didesa.

2. Partisipatoris (Keterlibatan)

Hasil dari partisipasi dan keterlibatan perencanaan pembangunan partisipasi masyarakat rendah dikarenakan kurangnya pemahaman dan informasi mengenai perencanaan pembangunan dan minimnya komunikasi

pemerintah dan masyarakat, dan keterbatasan akses dan Sumber daya, dan masyarakat menghadapi perencanaan dan keterbatasan waktu budaya masyarakat yang bergantung, adapun Kesenjangan Sosial dan Ekonomi. Pemerintah mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan perencanaan pembangunan partisipatif adalah hal yang harus dilakukan. Sehingga masyarakat Desa Sicini mampu berpartisipasi baik didalam forum pertemuan maupun berupa pikiran, tenaga serta kemampuan untuk berbicara.

Arnstein's menjelaskan bahwa, "partisipasi masyarakat berdasarkan kekuatan masyarakat untuk menentukan suatu produk akhir, dan sejauh mana kekuasaan warga negara dalam menentukan rencana dan program." Oleh karena itu Arnstein membuat model tangga partisipasi publik dan secara umum terdapat tiga derajat partisipasi masyarakat yaitu, Tidak Partisipatif (*Non-Participation*) terdiri dari *manipulation* dan terapi *therapy*. Derajat Semu (*Degrees of Tokenism*) terdiri dari *information*, *consultation*, dan *placation*. dan Kekuatan masyarakat (*Degrees of Citizen Powers*) terdiri dari *partnership*, *delegated power*, dan *citizen control*.

Dari konsep Arnstein's Ladder memudahkan kita untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi di Indonesia saat ini. Meskipun saat ini Indonesia terbuka dalam menyampaikan aspirasi dan pemerintah menerapkan transparansi. Tetapi nyatanya masih ada pihak yang dirugikan dan tidak dapat menyampaikan aspirasinya.

Berdasarkan pembahasan diatas tingkat level dari tangga partisipasi masuk pada poin ketiga, Kekuatan masyarakat (*Degrees of Citizen Powers*) terdiri dari *partnership*, *delegated power*, dan *citizen control*. Masyarakat Desa Sicini menunjukkan tingkat partisipasi belum maksimal dalam berbagai program perencanaan pembangunan yang ada, didalam mencerminkan keterlibatan dan tanggung jawab mereka dalam mendukung pencapaian tujuan bersama di lingkungan mereka.

Adapun keterlibatan Masyarakat Desa Sicini mengikuti setiap proses tahapan perencanaan pembangunan infrastruktur itu belum optimal, didalam memberikan aspirasinya mengenai permasalahan yang ada dilingkungannya. Namun yang menjadi kendala adalah kehadiran masyarakat yang masih sedikit sehingga menyulitkan pemerintah dalam mencari tahu apa sebenarnya masalah dan kekurangan yang dihadapi oleh masyarakat.

3. Sinergitas

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menyimpulkan bahwa hubungan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah di Desa Sicini secara umum belum terlaksana karena kurangnya anggaran dana desa yang masuk, terutama dalam partisipasi masyarakat dan pemerintah belum maksimal terhadap infrastruktur seperti pembangunan jalan. Pemerintah desa perlu mengajukan perbaikan infrastruktur melalui mekanisme Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan).

Hasil penelitian peneliti relevan dengan penelitian terdahulu bahwa Sinergitas yaitu terjadinya kesatuan tindakan dari setiap (*stake holder*) yang terlibat dalam kegiatan Musrenbang mulai dari tingkat pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan masyarakat dalam setiap kegiatan Musrenbang.

Adapun penelitian lain (Mizan, 2020) yang menyatakan tahapan perencanaan pembangunan masyarakat ada 2 (dua), yaitu, Perencanaan teknokratik atau top-down, adalah perencanaan yang dilakukan perencana profesional, atau oleh lembaga atau organisasi yang secara fungsional melakukan perencanaan. Perencanaan teknokratik atau top down dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, Pengumpulan dan pengolahan data, Problem seeking, Perumusan visi dan misi, Analisis, Pengkajian lingkungan eksternal, Perumusan tujuan dan sasaran perencanaan, Pengkajian lingkungan internal, Pengembangan alternatif perencanaan, Perumusan isu-isu strategis, Evaluasi dan seleksi alternatif rencana, Penyusunan strategi pengembangan (yang dapat ditambah dengan tujuan dan sasaran), Penyusunan dokumen rencana, penyusunan rencana-rencana kerja (aksi/tindakan), Monitoring dan Evaluasi Tindakan/Kegiatan. Dan Perencanaan Partisipatif atau Bottom-up, adalah perencanaan yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara penuh dari awal proses sampai akhir dari penyusunan perencanaan. Perencanaan partisipatif dilakukan dengan tahap yaitu, sebagai berikut, Pembukaan Komunikasi Masyarakat Tujuannya untuk Menumbuhkan dan memupuk modal sosial,

Mengubah suatu keadaan atau perilaku, motivasi dan komitmen melalui suatu proses pengembangan pemahaman secara partisipatif, Menciptakan suasana yang berprinsip.

Sinergitas ini melibatkan pemerintah kecamatan, pemerintah desa, dan masyarakat, yang bersama-sama berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan Musrenbang untuk mencapai tujuan pembangunan yang terencana dan terpadu.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sinergitas pemerintah dan masyarakat dapat menyimpulkan bahwa kerja sama antara pemerintah dan masyarakat itu belum optimal dimana diwujudkan melalui kolaborasi, terutama dalam bentuk gotong royong dan partisipasi dalam setiap kegiatan itu masih kurang aktif. Hal ini menunjukkan pentingnya kebersamaan dan kontribusi semua pihak untuk mencapai tujuan bersama dan menyelesaikan berbagai kebutuhan atau tantangan dimasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat menilai menggunakan 3 indikator, yaitu:

1. Terfokus pada Kepentingan masyarakat

Berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta memperhatikan aspirasi didalam perencanaan pembangunan infrastruktur didesa sicini masyarakat memiliki sikap dan saling percaya, pemerintah telah melakukan upaya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi kepentingan atau kebutuhan masyarakat dengan beberapa program pembangunan yang masuk didesa dan yang menjadi permasalahan kurangnya anggaran yang masuk termasuk anggaran program pembangunan infrastruktur jalan desa, Jalan tani, dan Pembangunan Rabat beton.

2. Partisipatoris (Keterlibatan)

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pembangunan infrastruktur. Dengan melibatkan masyarakat, perencanaan akan lebih tepat sasaran karena sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal. Partisipasi aktif masyarakat juga dapat memperkuat transparansi, mendorong akuntabilitas,

serta meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Selain itu, dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin terabaikan jika hanya melibatkan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur yang efektif dan inklusif, penting bagi pemerintah untuk menciptakan ruang dan saluran yang memadai bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara konstruktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Rendahnya keterlibatan berjalan dengan baik dengan adanya usulan program pada musrenbang sesuai dengan apa kebutuhan masyarakat didesa. Kemudian masyarakat ikut terlibat dan berpartisipasi didalam pembangunan dalam bentuk swadaya atau bergotong royong dan membantu tanpa adanya kompensasi apapun dari pemerintah.

3. Sinergitas

Sinergitas antara pemerintah dan masyarakat dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan infrastruktur dengan memastikan bahwa pembangunan tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal, mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, serta lebih transparan dan akuntabel. Kolaborasi yang erat ini memungkinkan identifikasi masalah sejak dini, peningkatan kualitas perencanaan, dan pengawasan yang lebih baik selama dan setelah pembangunan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan juga berkontribusi pada keberlanjutan dan pemeliharaan infrastruktur jangka panjang. Dengan demikian, sinergitas ini memperkuat pembangunan

yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pemerintah dan masyarakat bersinergi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi, dalam perencanaan peran pemerintah memberikan fasilitas untuk kepentingan masyarakat, dan mengadakan suatu kegiatan dan masyarakat ikut terlibat untuk menyampaikan aspirasinya, kemudian pelaksanaan pemerintah dan masyarakat melakukan kolaborasi baik tenaga, pikiran dan swadaya masyarakat yang masuk didesa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa Sicini, Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, dengan melihat kondisi yang terjadi maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Sebaiknya pemerintah desa sicini menentukan prioritas program pembangunan melalui forum musyawarah. Pastikan setiap program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur.
2. Pemerintah dan masyarakat harus lebih aktif atau terlibat mendukung kegiatan pemerintah dalam program perencanaan pembangunan berupa infrastruktur didesa maupun program pemerintah lainnya.
3. Pemerintah dan masyarakat desa sicini perlu dengan adanya kolaborasi supaya kerja sama semakin optimal dan musrenbang menjadi forum yang terbuka dengan agenda yang jelas, sehingga semua pihak memahami tujuan dan prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein's Ladder tahun 1969. (2022). Mengenal Arnstein's Ladder Dalam menata Administrasi Publik. <https://iap2.or.id/Kylie-Cochrane-Public-Participation-Community-Outrage-and-Water-Security/>
- Cahyo, O. :, Purnomo, A., & Syafriyani, I. (2024). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. 1.*
- Fitrianti, A. A., Romadhan, A. A., & Salahudin. (2022). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan: Kajian Pustaka Terstruktur. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(1), 47–64. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.47-64>
- Hafrida, L., Hildawati, H., Sari, Y., Yanti, M., & Afrizal, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Dikelurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 507–527. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i1.16962>
- Hariyanto, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- Laia, H. A., & Angin, A. R. P. (2020). Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mangan Molih Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. *Jurnal Governance Opinion, Volume 5(nomor 2)*, 100–107.
- Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). Perencanaan pembangunan infrastruktur desa berdasarkan kondisi dan potensi wilayah desa Plampang, kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 1–14.
- Mizan, M. (2020). *Implementasi perencanaan partisipatif pembangunan masyarakat di Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.*
- Putra, K. W., & Mursyidah, L. (2023). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.47650/jglp.v5i2.958>
- Ridwan, Y. M., Fatmawati, & Rahim, S. (2022). Perencanaan Pembangunan Berbasis Partisipatif Di Kelurahan Mario Pulana Kecamatan Camba

Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(3), 947–960.

Riskayanti, Budi setiawati, D. A. M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(03), 196–212. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2170>

Rumegang, G., Kaawoan, J. E., & Sumampouw, I. (2021). Efektivitas Musrembang Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Ambia Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud. *Governance*, 1(2), 1–11.

Sayumitra, A. (2009). *Implementasi Perencanaan Partisipatif Dalam Mewujudkan Pembangunan Di Desa Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Sumatera Utara.

Setiawati, B., & Mone, A. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Patongloan Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*. 4. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

Todaro, A. M., Pafumi, C., Pernicone, G., Munda, S., Pilastro, M. R., Russo, A., Farina, M., & Messina, A. (2023). Haematopoietic progenitors from umbilical cord blood. *Blood Purification*, 18(2), 144–147.


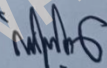

Undang-undang No.1 Tahun. (2014). *Desa*.





LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Penulisan Skripsi

	<p>Universitas Muhammadiyah Makassar Integrity - Professionalism - Entrepreneurship</p>	<p>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Faculty of Social and Political Sciences Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultran Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588 Official Email : fisip@unismuh.ac.id Official Web : https://fisip.unismuh.ac.id</p>
<p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p>		
<p>PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI Nomor : 2720/FSP/A.5-VI/XI/1445/2023</p>		
<p>Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :</p>		
N a m a	:	Irsyad
Stambuk	:	10561118920
J u r u s a n	:	Ilmu Administrasi Negara
Dengan Rencana Judul Skripsi :		
<p><i>"Implementasi Perencanaan Pembangunan Partisipatif dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa"</i></p>		
Pembimbing I	:	Dr. Andi Luhur Prianto S.IP., M.Si
Pembimbing II	:	Riskasari, S.Sos., M.AP
<p>Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistimatis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.</p>		
Di tetapkan		: di Makassar,
Pada tanggal		: 22 November 2023
Dekan,		
		
<p>Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si</p>		
<p>NBM. 730 727</p>		
<p><u>Tembusan Kepada yth :</u></p>		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing I 2. Pembimbing II 3. Ketua Jurusan 4. Mahasiswa yang bersangkutan 5. Arsip 		
	<p>Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia Progress for the Nation and Humankind</p>	<p>Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi Public Administration - Government Studies - Communication Science</p>

Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian

	<p>Universitas Muhammadiyah Makassar Integrity - Professionalism - Entrepreneurship</p>	<p>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Faculty of Social and Political Sciences Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588 Official Email :fisp@unismuh.ac.id Official Web : https://fisp.unismuh.ac.id</p>
		
<p>Nomor Lamp. Hal</p>	<p>: 0839/FSP/A.1-VIII/VIII/1445 H/2024 M : 1 (satu) Eksamplar : Pengantar Penelitian</p>	
<p>Kepada Yth. Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh Di - Makassar</p>		
<p>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :</p>		
<p>Nama Mahasiswa : Irsyad S t a m b u k : 10561 11189 20 J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara Lokasi Penelitian : Di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa Judul Skripsi : “Perencanaan Pembangunan Partisipatif dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”</p>		
<p>Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.</p>		
<p>Jazakumullahu. Khaeran Katziraa. ; Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Makassar, 12 Agustus 2024 Ketua Jurusan IAN</p>		
 Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si NBM : 991 742		
<p>  Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi Progress for the Nation and Humankind Public Administration - Government Studies - Communication Science </p>		

Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Penelitian dari LP3M


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4790/05/C.4-VIII/VIII/1445/2024 12 August 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 08 Safar 1446
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0839/FSP/A.I-VIII/VIII/1445 H/2024 M tanggal 12 Agustus 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IRSYAD**
 No. Stambuk : **10561 1118920**
 Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
 Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SICINI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Agustus 2024 s/d 15 Oktober 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.


Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,


Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari PTSP Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 21431/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4790/05/C.4-VIII/VIII/1445/2024 tanggal 12 Agustus 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: IRSYAD
Nomor Pokok	: 105611118920
Program Studi	: Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauaddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Perencanaan Pembangunan Partisipatif dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa "


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Agustus s.d 15 Oktober 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 Agustus 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 6: Surat Ketengarangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PARIGI
DESA SICINI
 Alamat : *Jl. Angin Mamuri No. 35 Sicini*

Sicini, 15 Oktober 2024

Nomor : 001/DS/X/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian

Kepada Yth. Ketua LP3M
 di -
 Tempat

Menindaklanjuti Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa nomor : 21431/S.01/PTSP/2024 tentang Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan di bawah ini telah melakukan Penelitian di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Nama Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Alamat Lembaga : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Nama Peneliti : IRSYAD
 Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 Sasaran /target penelitian : Kepala Desa, Pegawai dan Masyarakat
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Parigi

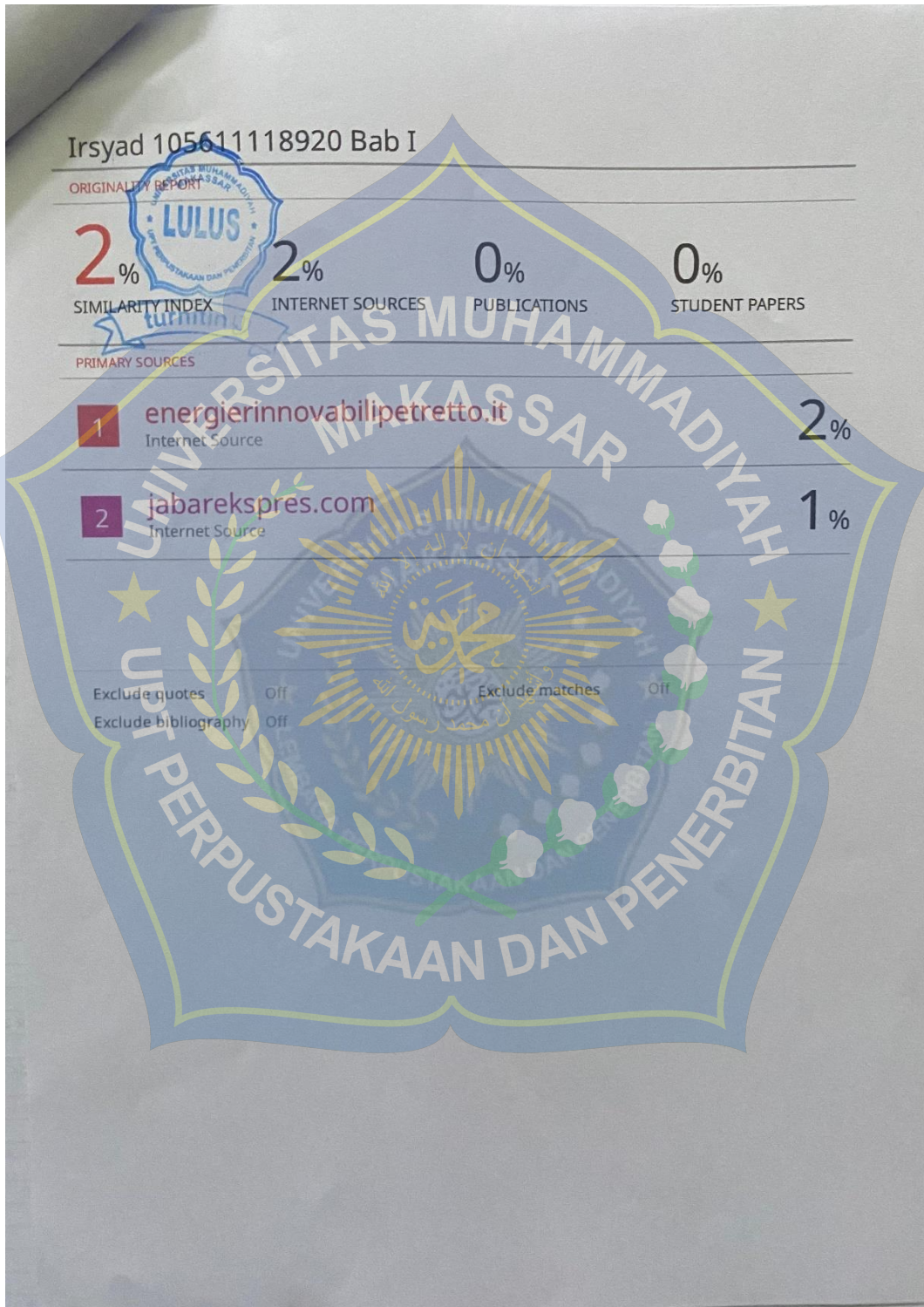
Demikian disampaikan untuk diketahui seperlunya, terima kasih.

Sicini, 15 Oktober 2024
 An, Kepala Desa Sicini
 Sekretaris


ASHRI, Amd.Kom

Tembusan :
 1. Yang Bersangkutan;
 2. Arsip.

Lampiran 7: Hasil Bebas Plagiat Perpustakaan Unismuh Makassar



Irsyad 105611118920 Bab II

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX **3%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **0%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	e-journal.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
5	jdih.kebumenkab.go.id Internet Source	<1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	beritaborneo.com Internet Source	<1%
9	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%

10	blog.djarumbeasiswaplus.org Internet Source	<1 %
11	renaldypangasean.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	www.celebes.co Internet Source	<1 %
13	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Irsyad 105611118920 Bab III

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
3	www.wuryantoro.com Internet Source	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%

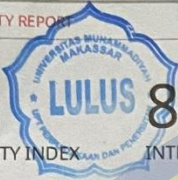
Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

Irsyad 105611118920 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

4%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

3

kampungkb.bkkbn.go.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Brookdale Community College

Student Paper

<1%

5

www.pulutan-wonosari.desa.id

Internet Source

<1%

6

Submitted to Universitas Islam Malang

Student Paper

<1%

7

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

8

margorejosid.slemankab.go.id

Internet Source

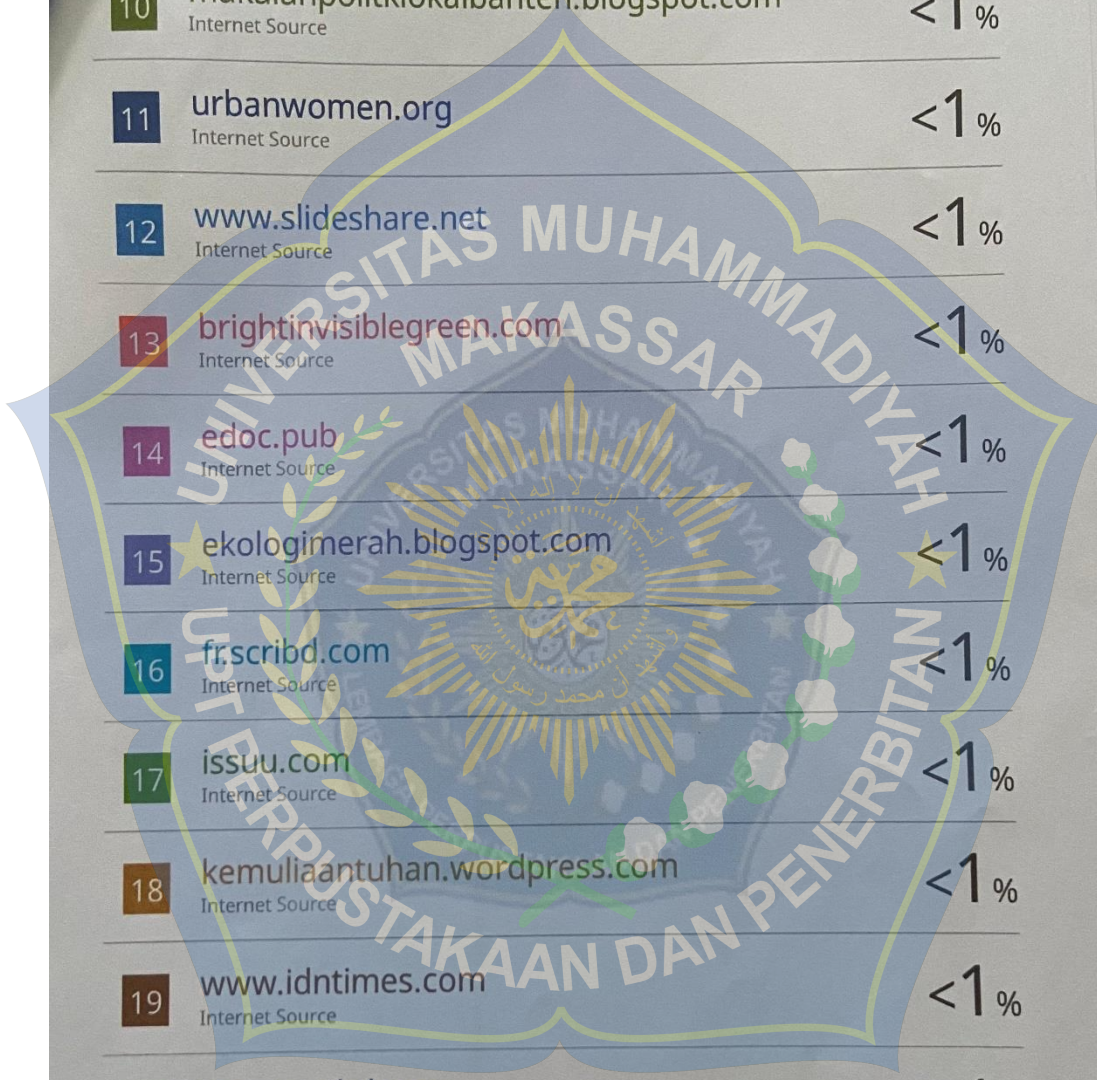
<1%

9

proceedings.upi.edu

Internet Source

<1%



10	makalahpolitiklokalbanten.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	urbanwomen.org Internet Source	<1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
13	brightinvisiblegreen.com Internet Source	<1 %
14	edoc.pub Internet Source	<1 %
15	ekologimerah.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
17	issuu.com Internet Source	<1 %
18	kemuliaantuhan.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	www.idntimes.com Internet Source	<1 %
20	www.scribd.com Internet Source	<1 %
21	www.tanjungpinangkota.go.id Internet Source	<1 %

Irsyad 105611118920 Bab V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Irsyad
Nim : 105611118920
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 16 Januari 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurulhuda S. Num, M.I.P.
NBM. 964 591

Lampiran 8: Dokumentasi

Wawancara dengan Bapak RS (Kepala Desa Sicini Kecamatan Parigi Kab.Gowa)



Wawancara dengan Bapak AS (Sekretaris Desa Sicini Kec. Parigi Kab.Gowa)



Wawancara Dengan Bapak SW (Ketua BPD Desa Sicini Kec. Parigi Kab. Gowa)



Wawancara dengan salah satu Tokoh Masyarakat Desa Sicini



Wawancara dengan Semua Kepala Dusun dan Masyarakat yang ada di Desa Sicini, Beserta Staf Kepala Kasi Pembangunan di Desa Sicini

RIWAYAT HIDUP



Irsyad, atau dikenal dengan panggilan Irsyad atau Ikca, Lahir pada tanggal 09 Februari 2002, di Labbabetu, Sulawesi Selatan. Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Massa dan Ibu Sawallia.

Peneliti mulai memasuki dunia pendidikan taman Kanak-Kanak (TK) di TK Harapan Sicini pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2007 peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Siriya dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Bungaya selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2016 peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 17 Gowa selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2019. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi strata I (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara.